



UIN SUSKA RIAU

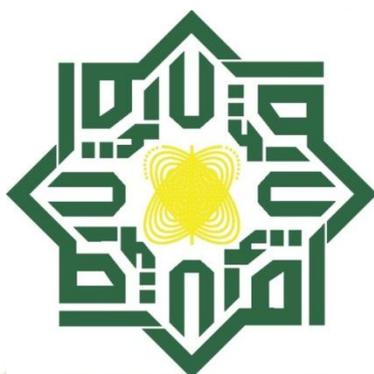
Hak cipta milik UIN

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No. 6919/KOM-D/SD-S1/2024

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PERNIKAHAN BEDA ETNIS (SUKU MELAYU DAN SUKU BUGIS DI TEMBILAHAN)



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

FITRIA

NIM. 12040324122

**PROGRAM STRATA I (S1)
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PERNIKAHAN BEDA ETNIS (SUKU MELAYU DAN SUKU BUGIS DI TEMBILAHAN)

Disusun Oleh:

Fitria
NIM: 12040324122

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 22 Juli 2024

Pembimbing

Julis Suriani, M. I.Kom
NID. 130417019

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fitria
NIM : 12040324122
Judul : Komunikasi Antarbudaya Dalam Pernikahan Beda Etnis (Suku Melayu dan Suku Bugis di Tembilahan)

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 24 September 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 24 September 2024



Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

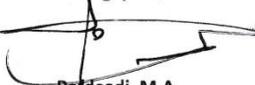
Ketua/ Penguji I,


Firdaus El Hadi, M. Sos., Sc
NIP. 19761212 200312 1 004

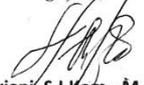
Sekretaris/ Penguji II,


Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

Penguji III,


Rafdeadi, M.A
NIP. 19821225201101 1 011

Penguji IV,


Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 130 417 019

- a. Pengutuban hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutuban tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telpon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fitria
NIM : 12040324122
Judul : Komunikasi Antarbudaya Suku Melayu dan Suku Bugis dalam Adat Istiadat Perkawinan di Tembilahan

Telah Diseminarkan Pada:

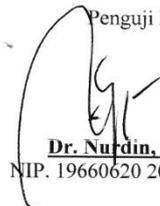
Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Januari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Januari 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,


Dr. Nurdin, M.A
NIP. 19660620 200604 1 015

Penguji II,


Dewi Sukartik, M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fitria

NIM : 12040324122

Tempat/ Tgl. Lahir : Simpang Gaung, 10 Juli 2003

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* :

“Komunikasi Antarbudaya dalam Pernikahan beda Etnis (Suku Melayu dan Suku Bugis di Tembilahan)”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 4 November 2024

Yang membuat pernyataan



FITRIA

NIM : 12040324122

**pilih salah satu sesuai jenis karya tulis*



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2024

No. : Nota Dinas
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 di-
 Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Fitria
 NIM : 12040324122
 Judul Skripsi : Komunikasi Antarbudaya dalam Pernikahan Beda Etnis
 (Suku Melayu dan Suku Bugis di Tembilahan)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing,

Julis Suriani, M. I.Kom
 NIK. 130417019

Mengetahui :
 Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.
 NIP. 19810313 201101 1 004

ABSTRAK

: Fitria
: Ilmu Komunikasi
: Komunikasi Antarbudaya dalam Pernikahan Beda Etnis (Suku Melayu dan Suku Bugis di Tembilahan)

Komunikasi antarbudaya pada pernikahan beda suku sangat penting di lakukan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pasangan dalam pernikahan beda suku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarbudaya pernikahan beda suku antara suku melayu dan suku bugis dalam melaksanakan pernikahan di desa Simpang Gaung kecamatan Gaung kabupaten Indragiri Hilir. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 tokoh adat dan 3 pasangan suami istri beda suku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada komunikasi antarbudaya suku melayu dan suku bugis dalam pernikahan beda etnis di desa simpang gaung yaitu dari Konsep Diri pasangan suami istri menerima perbedaan budaya dengan pikiran terbuka tanpa mengubah identitas pasangan masing-masing. Konsep Perbuatan merupakan tindakan ritual seperti pemberian seserahan dan penyambutan memiliki makna simbolis yang memperkuat tanggung jawab, penghormatan, dan penerimaan antar keluarga. Konsep Objek mahar dan pakaian adat memiliki makna simbolis yang berbeda. Bagi suku Melayu, mahar melambangkan kemuliaan dan tanggung jawab, sedangkan bagi suku Bugis, pakaian adat menjadi simbol identitas dan kebanggaan budaya ini memberikan makna mendalam dalam upacara pernikahan dan memperkaya pengalaman budaya bagi para pesertanya. Konsep Interaksi Sosial kedua belah pihak berinteraksi untuk mencapai kesepakatan adat melalui pertukaran pendapat dan kompromi, yang menunjukkan kesepakatan bersama dalam menjalankan nilai-nilai budaya. Proses ini memperkuat hubungan sosial antar suku. Konsep tindakan Bersama terdapat koordinasi yang baik dan kerjasama yang harmonis dalam menyelaraskan adat istiadat, dengan pembagian tugas dan persiapan Bersama yang dilakukan secara penuh rasa hormat.

Kata Kunci: Komunikasi Antarbudaya, Pernikahan Beda Etnis, Interaksi Simbolik



ABSTRACT

Name : *Fitria*

Department : *Communication Science*

Title : *Intercultural Communication in Interethnic Marriages (Malay and Bugis Tribes in Tembilahan)*

Intercultural communication in inter-ethnic marriages is very important to avoid misunderstandings between partners in inter-ethnic marriages. The purpose of this study was to determine how intercultural communication in inter-ethnic marriages between the Malay and Bugis tribes in carrying out marriages in Simpang Gaung village, Gaung sub-district, Indragirihilir district. The method in this study is descriptive qualitative, data collection through observation, interviews and documentation. The informants in this study were 2 traditional figures and 3 couples of different ethnicities. The results of this study indicate that in intercultural communication between the Malay and Bugis tribes in inter-ethnic marriages in Simpang Gaung village, namely from the Self-Concept, the husband and wife accept cultural differences with an open mind without changing the identity of each partner. The concept of Action is a ritual act such as giving gifts and welcoming has a symbolic meaning that strengthens responsibility, honor, and acceptance between families. The concept of the dowry object and traditional clothing has a different symbolic meaning. For the Malay tribe, the dowry symbolizes glory and responsibility, while for the Bugis tribe, traditional clothing a symbol of identity and pride, this culture provides deep meaning in the wedding ceremony and enriches the cultural experience for its participants. The concept of Social Interaction both parties interact to reach a customary agreement through the exchange of opinions and compromise, which shows a mutual agreement in implementing cultural values. This process strengthens social relations between tribes. The concept of Joint Action there is good coordination and harmonious cooperation in aligning customs, with the division of tasks and joint preparation carried out with full respect.

Keywords: *Intercultural Communication, Ethnic Marriage, Symbolic Interaction*

1. Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyalin sebagian atau seluruhnya tanpa izin dari pihak Hikmah Cipta Media.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim. Bismillahirrahmanirrahim. Bismillahirrahmanirrahim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bismillahirrahmanirrahim. Bismillahirrahmanirrahim. Bismillahirrahmanirrahim.

Buji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah Subhanahuwata'ala dengan Rahmat, nikmat dan kesempatannya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir pada perkuliahan ini. Sholawat beserta salam tidak lupa pula dihadiahkan kepada baginda besar umat Islam yakni Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang telah membawa umat Islam dari zaman Jahiliyah sampai kepada zaman yang penuh cahaya dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga dengan apa yang telah beliau tinggalkan kepada umat-umat setelah-Nya dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Aamiin ya robbal alamiin.

Alhamdulillah, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Komunikasi Antarbudaya dalam Pernikahan Beda Etnis (Suku Melayu dan Suku Bugis di Tembilahan)**". Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana Strata satu Ilmu komunikasi (S.I.Kom) di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup penulis, penulis mengucapkan Terimakasih kepada Ayahanda **Mulyadi** dan Ibunda **Maryana** yang selalu menjadi sandaran terkuat dari derasnya dunia, yang selalu memberi dukungan, memenuhi kebutuhan penulis baik secara moril, materil dan memberikan semangat serta selalu mendoakan penulis hingga bisa berada di titik ini. Terimakasih juga kepada saudara kandung pertama saya Almh. **Yuliana** dan saudara kandung kedua **Novira Andriani** yang selalu memberikan Motivasi, Semangat dan Support terbaik dalam segala bentuk dalam proses penulisan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhirnya bisa diselesaikan.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Ibu Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.Sc., Ph.D selaku Wakil Rektor III
2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi S.pd., M A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr.

3. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
4. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Badri, SP., M.Si, selaku (Plt) Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Drs. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III.

3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi dan Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Edison, S. Sos., M.I.Kom selaku penasihat akademik (PA) yang telah memberikan nasehat serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Julis Suriani, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing yang banyak memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Dosen Penguji Seminar Proposal, Dosen Penguji Komprehensif dan Dosen Penguji Ujian Munaqasyah yang telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk melakukan ujian.
7. Terima kasih kepada dosen dan pegawai Prodi Ilmu Komunikasi yang telah menyalurkan ilmunya kepada penulis.
8. Pada seluruh staf jurusan Ilmu Komunikasi dan staf akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam pengurusan administrasi.
9. Kepada para Informan yang bersedia membantu penulis sebagai narasumber dalam wawancara yaitu Bapak Raja Abdullah Aftahrim, Bapak Andi Amir, Bapak Syamsul dan Ibu Hasnawati, Bapak Sudirman dan Ibu Madinah, Bapak Paita dan Ibu Masria yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan bersedia menjadi informan sehingga membantu proses penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada rekan berjuang Fachrul Hakim S.T yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terimakasih telah mendengarkan keluh kesah, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi penulis, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan penulis hingga penyusunan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada sahabat Nadia, Rafifah Olivia, Nia Sukma Gita, Naga Ramadhan Pramana Syukri, M. Farhan Lacsamana dan Lidya Pitaloka yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan semangat dan menemani penulis dalam berjuang menyelesaikan skripsi ini.
12. Dan kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta milik UIN Suska Riau**
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau**
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

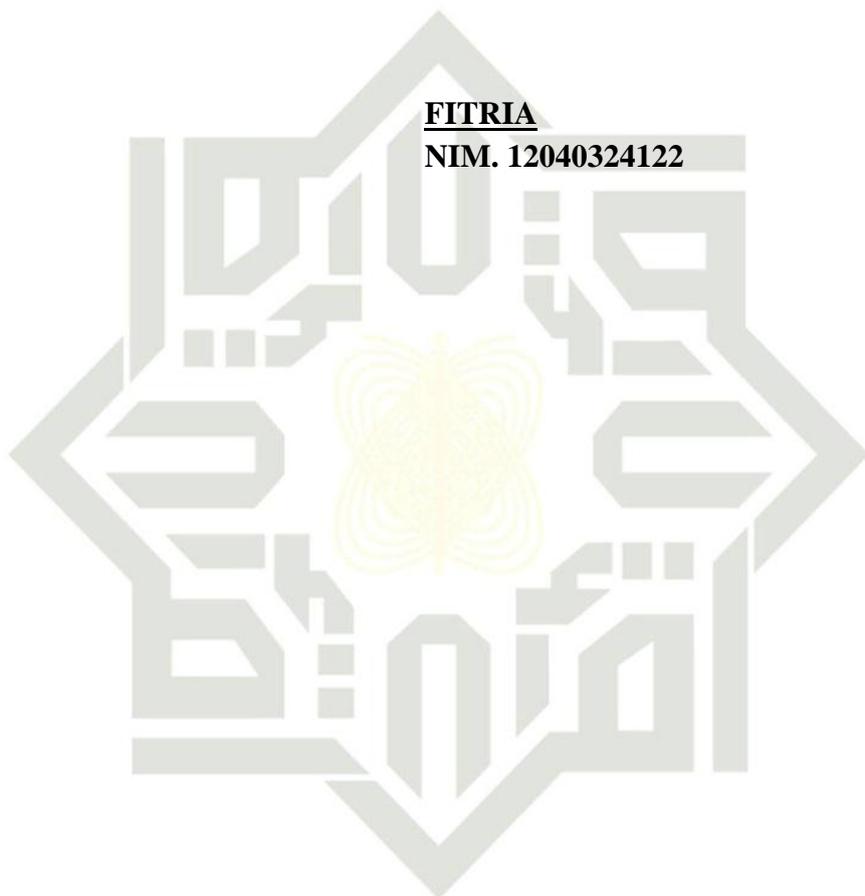
Akhir kata, penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang penulis perbuat selama perkuliahan berlangsung baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua kalangan yang membutuhkan Aamiin ya robbal alamin.

Pekanbaru, 10 Juli 2024

Penulis,

FITRIA

NIM. 12040324122



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	3
1.3 Ruang Lingkup Kajian	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	3
1.6 Kegunaan Penelitian	4
1.7 Sistematika Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Komunikasi	12
2.2.2 Pengertian Budaya	19
2.2.3 Komunikasi Antarbudaya	19
2.3 Kerangka Pemikiran	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Sumber Data Penelitian	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Validitas Data	27
3.6 Teknik Analisis Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	30
4.1 Sejarah Desa Simpang Gaung	30
4.2 Keadaan Demografi	31



UIN SUSKA RIAU

4.3 Struktur Organisasi Desa Simpang Gaung.....	32
4.4 Visi dan Misi Pemerintahan Desa Simpang Gaung	32
4.5 Sarana dan Prasarana Desa Simpang Gaung.....	32
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Hasil Penelitian	34
5.2 Pembahasan.....	49
BAB IV PENUTUP	52
6.1 Kesimpulan	52
6.2 Saran	53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

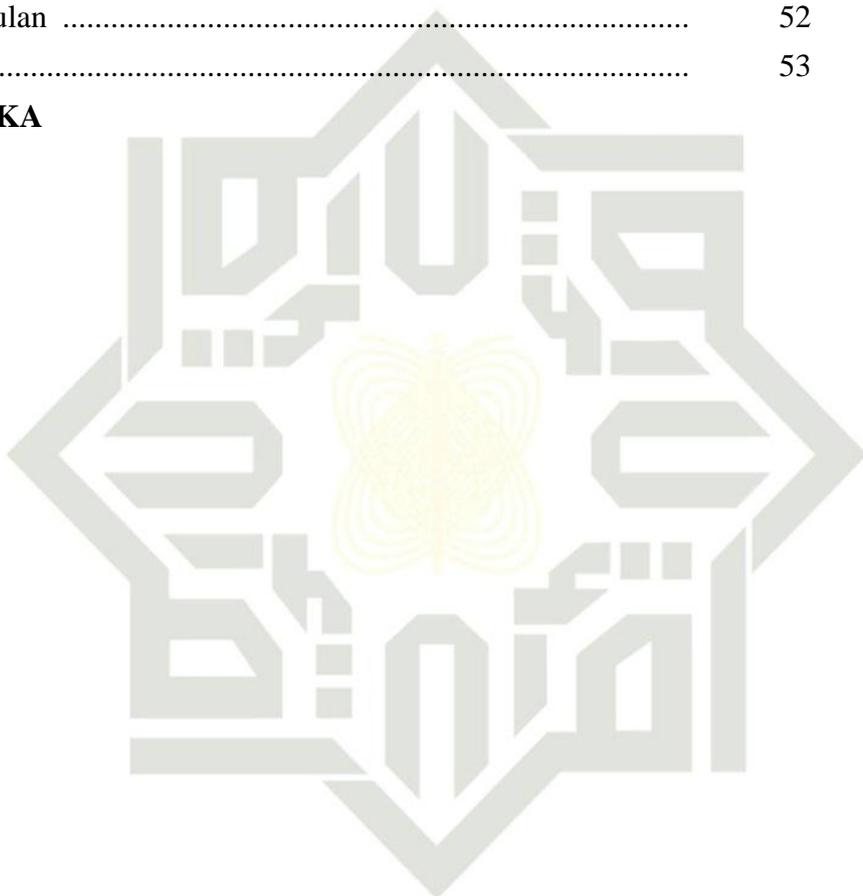
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

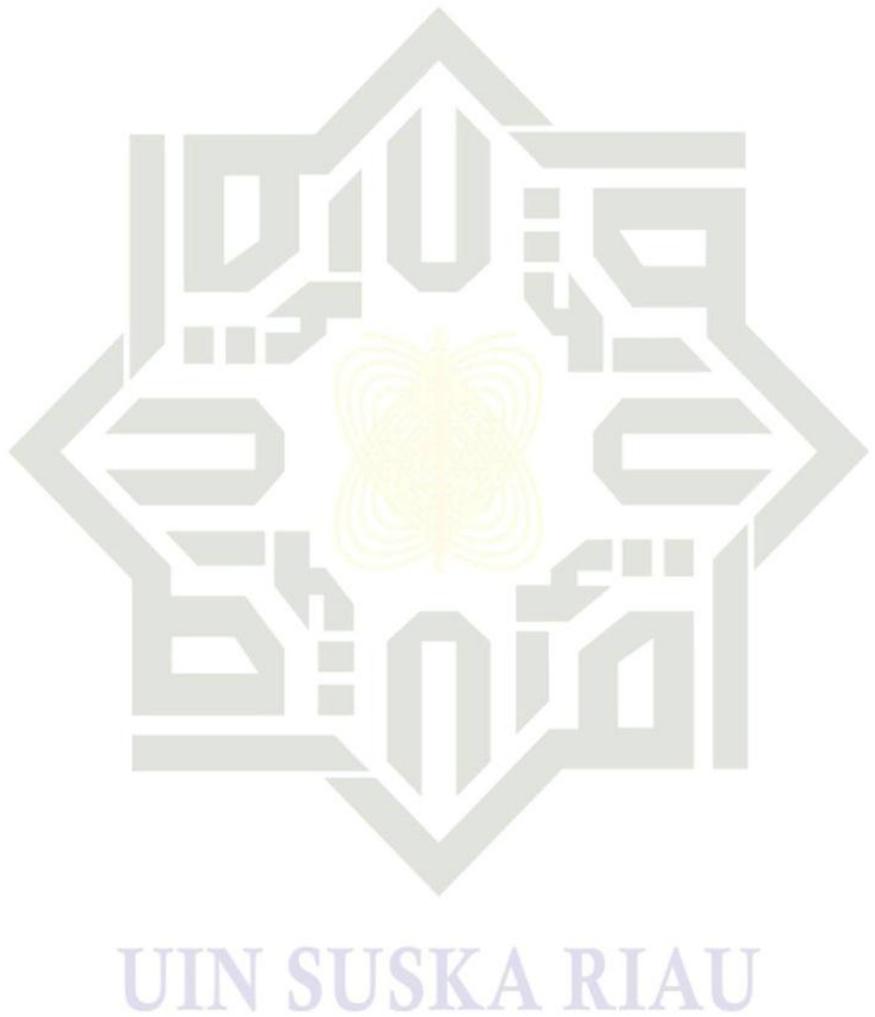
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

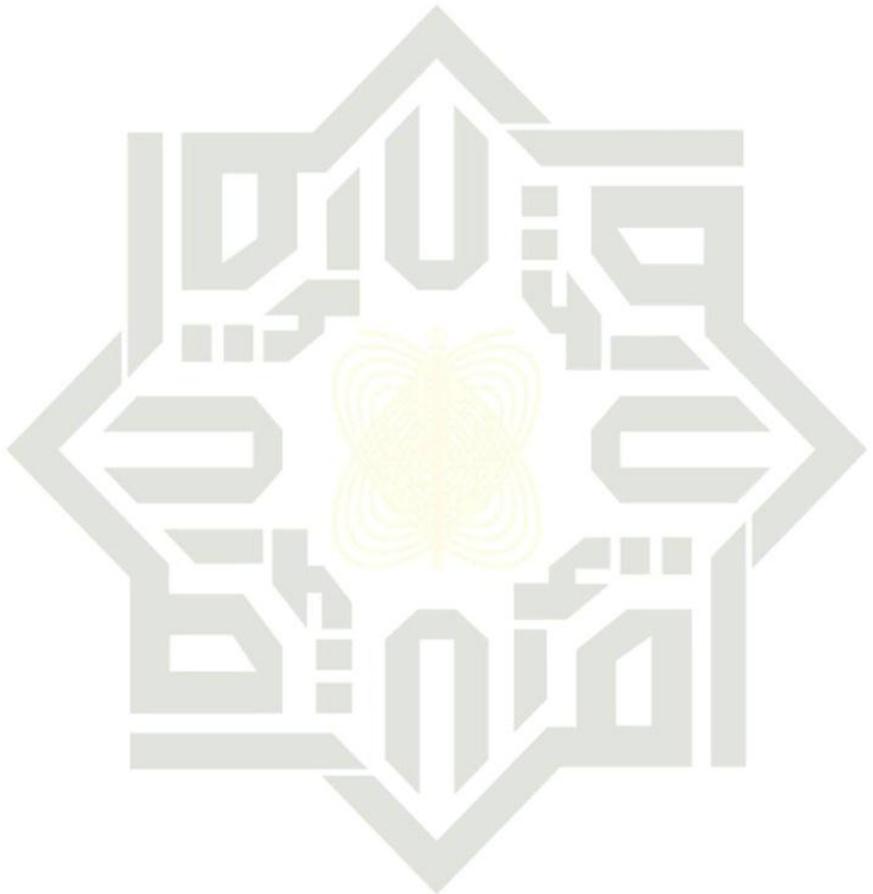
DAFTAR TABEL

<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Informan Penelitian..... 26</p> <p>Batas Wilayah Desa Simpang Gaung 31</p> <p>Sarana Pendidikan..... 33</p> <p>Sarana Kesehatan 33</p> <p>Sarana Ibadah..... 33</p>
---	--



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kantor Desa Simpang Gaung.....	30
Gambar 4. 2 Struktur Pemerintahan Desa Simpang Gaung.....	32



UIN SUSKA RIAU

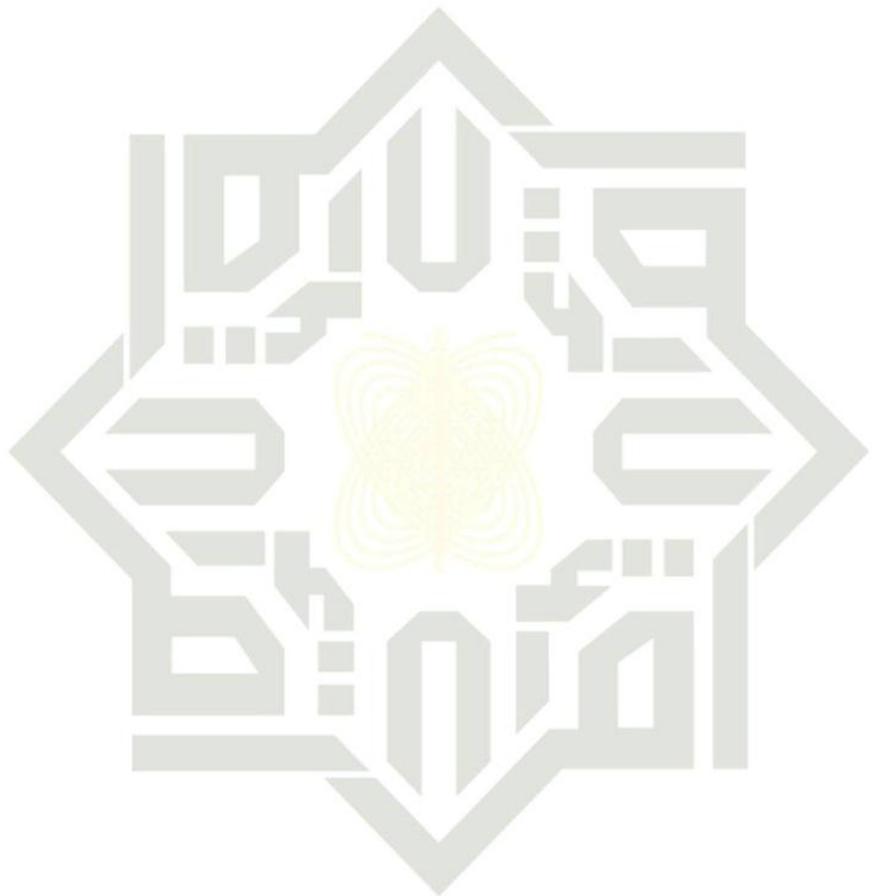
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara
- Lampiran II : Dokumentasi Wawancara



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bagian penting dalam interaksi yang terjadi antara masyarakat pendatang dan masyarakat setempat, dari proses komunikasi tersebut bisa melahirkan sebuah akulturasi budaya (percampuran budaya) melalui komunikasi antarbudaya yang mereka lakukan. Masing-masing kebudayaan mengajarkan tata cara komunikasi yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, setiap komunikasi antara dua orang atau dengan latar belakang budaya yang berbeda, itu adalah komunikasi antarbudaya. Jadi komunikasi antarbudaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya, baik dalam arti ras, etnik, atau perbedaan-perbedaan sosio ekonomi (Julita, 2022).

Budaya dan komunikasi tidak dapat di pisahkan karena seluruh perilaku seseorang sangat bergantung pada budaya tempat dimana seseorang dibesarkan. Perkawinan dengan etnik yang sama merupakan hal yang biasa yang kita jumpai, tetapi perkawinan dengan etnik yang berbeda merupakan kebiasaan baru yang terjadi dimasa sekarang. Perkawinan beda etnik merupakan salah satu faktor yang melahirkan sebuah akulturasi budaya antara pasangan suami dan istri.

Proses interaksi dalam komunikasi antarbudaya sebagian besar dipengaruhi oleh perbedaan kultur, orang-orang dari kultur yang berbeda akan berinteraksi secara berbeda pula. Namun perbedaan kultur diharapkan tidak dijadikan sebagai penghambat proses interaksi dalam budaya yang berbeda. Interaksi dan komunikasi harus berjalan satu sama lain dalam anggota masyarakat yang berbeda budaya terlepas dari mereka sudah saling mengenal atau belum. Kenyataan kehidupan yang menunjukkan bahwa kita tidak hanya berhubungan dengan orang yang berasal dari satu suku, akan tetapi juga dengan orang yang berasal dari suku lainnya (Basir, 2017).

Kabupaten Indragiri Hilir memiliki beberapa etnik yaitu, suku melayu, suku banjar, suku bugis, suku jawa, suku batak, suku minang, suku Tionghoa dan lain sebagainya (<https://Dpmpstsp.Inhilkab.Go.Id.>). Keragaman etnik inilah yang menyebabkan terjadinya pernikahan beda etnik. Dalam kaitannya dengan komunikasi antarbudaya, perubahan-perubahan yang datang dari dalam maupun dari luar sangat berpengaruh terhadap perubahan relasi antarbudaya, sehingga komunikasi antarbudaya dapat tercipta diantara dua etnik. Seperti yang terjadi di Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir, pernikahan suku Melayu dan suku Bugis dalam bentuk komunikasi adalah suku Bugis mengikuti bahasa Melayu dalam

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



interaksi antara sesama keluarga, interaksi yang dilakukan adalah berbicara masalah anak, keluarga, dan kehidupan sehari-hari. Meskipun pasangan Melayu dan Bugis Menggunakan Bahasa Melayu dalam berinteraksi, namun suku Bugis tidak menghilangkan Bahasa dari suku Bugis.

Pernikahan antar suku memungkinkan timbulnya kesalahpahaman dalam berkomunikasi, yang mana perbedaan budaya dari kedua suku ini sangat bertolak belakang, misalnya dalam adat istiadat upacara pernikahan maupun bahasa yang digunakan. Dimana bahasa Bugis cukup sulit untuk dipahami sementara bahasa Melayu hampir sama dengan bahasa Indonesia jadi lebih mudah untuk dipahami. Hal ini tentunya dapat terlihat perbedaan yang sangat signifikan antara kedua suku tersebut. Salah satu perbedaan yang mencolok adalah dari segi kosakata. Sebagai contoh, dalam bahasa Bugis kata "saya" diterjemahkan menjadi "iya" sementara dalam bahasa Melayu atau Indonesia tetap menggunakan "saya". Selain itu, dalam tata bahasa, bahasa Bugis memiliki struktur kalimat yang berbeda dibandingkan dengan bahasa Melayu atau Indonesia, yang dapat menyebabkan kesulitan tambahan dalam pemahaman. Di dalam adat yang ada secara turun temurun disuku bugis terdapat larangan menikah dengan suku melayu, dikarenakan pada keluarga bugis sangat melarang keras anak laki-laki dan perempuan untuk dinikahkan dengan suku lain. Terdapat beberapa faktor terlarangnya pernikahan suku bugis dengan suku lainnya seperti masyarakat bugis di anjurkan untuk menikah satu suku walaupun dengan hantaran tinggi (Andi, 2024).

Dalam adat budaya pernikahan idealnya bagi masyarakat suku bugis diharapkan untuk melakukan perkawinan dengan lingkungan saudara, apabila terdapat perkawinan dengan suku lain maka hanya akan membuat malu keluarga sebab, sudah menjadi tradisi kebudayaan mereka melakukan perkawinan dengan saudara akan lebih mempererat tali silaturahmi antar keluarga. Kebiasaan ini tidak bisa ditinggalkan karena pada dasarnya, merupakan kebiasaan orang tua yang selalu ingin menjodohkan anak-anak mereka, biasanya perjdohan ini dilakukan oleh *pa matoa* orang yang diuakan, *pa matoa* adalah orang yang mengatur perjdohan dalam Suku Bugis. Namun di desa simpang gaung terdapat adanya perkawinan suku bugis dan suku melayu sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana komunikasi antarbudaya suku melayu dan suku bugis peneliti memfokuskan penelitian dengan judul “**KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PERNIKAHAN BEDA ETNIS (SUKU MELAYU DAN SUKU BUGIS DI TEMBILAHAN)**”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian maka penulis sekiranya perlu untuk memberikan penegasan serta penjelasan sebagai berikut:

1. Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari Bahasa latin *communicare* yang artinya memberi tahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam Bahasa Inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih komunikator kepada . Secara sederhana dapat dikemukakan pengertian komunikasi, ialah proses pengiriman pesan atau symbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu (Suranto, 2010).

2. Komunikasi Antarbudaya

Guo-Ming Chen dan William J. Starosta mengatakan bahwa komunikasi Antarbudaya adalah proses negosiasi atau pertukaran sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia, dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok (Liliweri, 2002).

3. Adat Istiadat

Adat istiadat menunjukkan bentuk, sikap, Tindakan (perubahan) manusia pada Masyarakat hukum adat untuk mempertahankan adat istiadat yang berlaku di lingkungan wilayahnya. Adat istiadat terkadang di pertahankan karena kesadaran masyarakatnya, namun tidak jarang pula adat istiadat dipertahankan dengan sanksi atau akibat hukum sehingga menjadi hukum adat (Soetoto et al., 2021).

1.3 Ruang Lingkup Kajian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka ruang lingkup kajian yang diteliti pada penelitian ini membahas tentang Komunikasi Antarbudaya dalam Pernikahan Beda Etnis Suku Bugis dan Suku Melayu di Tembilahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang akan di teliti oleh peneliti yaitu “Bagaimana Komunikasi Antarbudaya dalam Pernikahan Beda Etnis Suku Melayu dan Suku Bugis di Tembilahan?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunikasi Antarbudaya dalam Pernikahan Beda Etnis Suku Melayu dan Suku Bugis di Tembilahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.6 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat baik dari aspek teoritis dan praktis.

a. Manfaat Secara Teoritis

Dalam kerangka teoritis ini, penulis berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan ilmu komunikasi, terutama dalam konteks kajian komunikasi antarbudaya di Tembilahan.

b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang substansial dan menjadi sumber rujukan atau referensi yang berharga bagi penelitian-penelitian mendatang dalam bidang ilmu komunikasi.

2 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan proposal skripsi yang di ajukan untuk memberikan gambaran dari permasalahan utama yang meliputi uraian ringkas pada masing-masing bab. Berikut sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan landasan teori yang mendasari pembahasan secara detail dan digunakan untuk menganalisis sebagai dasarnya, hasil dari kajian terdahulu, dan informasi yang lain dengan membentuk kerangka teori dalam penyusunan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan gambaran umum mengenai subyek penelitian yaitu tentang sejarah, visi dan misi, dan struktur organisasi.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini mereapkan bagian akhir dari penelitian yang berisikan simpula dan saran dari keterbatasan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

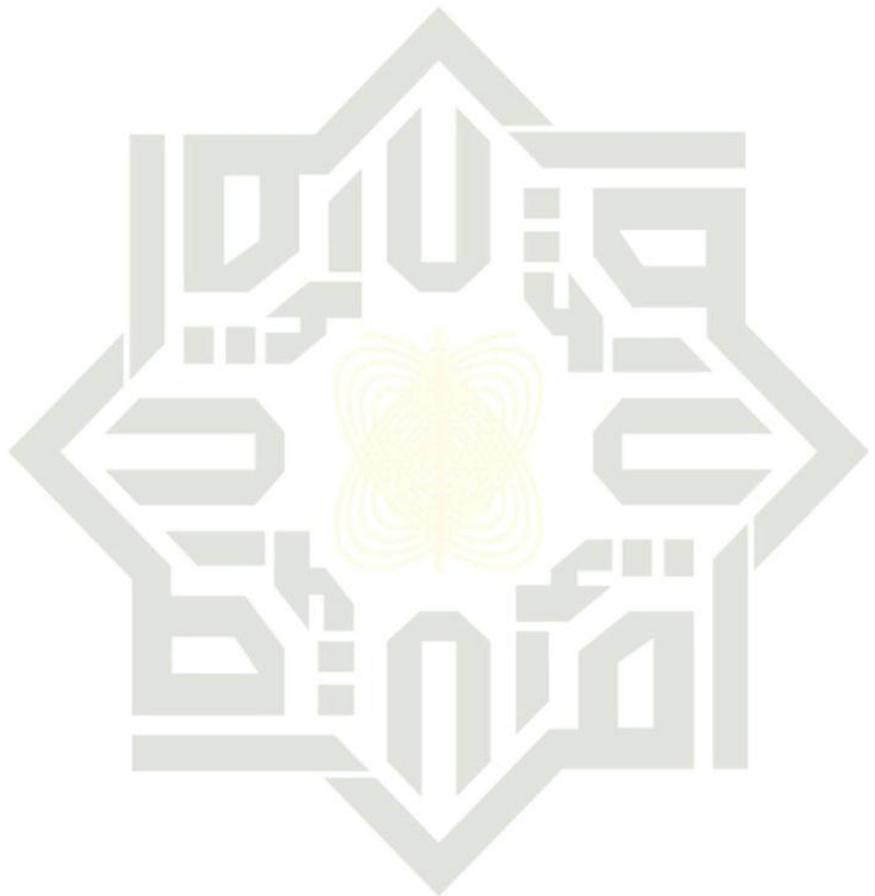
LAMPIRAN

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Pelaksanaan ini dilakukan guna untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

NO.	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERBEDAAN
1.	Kundori (2019)	Komunikasi Antarbudaya Dalam Adat Perkawinan Jawa (Pendekatan <i>Gudykunst</i> dan <i>Kim</i> dalam Adat Perkawinan Jawa Oleh Pasangan Berbeda Budaya di Bengkulu Utara) (Kundori, 2019).	Hasil pada penelitian ini adalah Pertama, ditinjau dari aspek budaya, perbedaan sikap terlihat menjadi sebuah kendala dalam berkomunikasi setelah pemahaman diberikan mediator akhirnya juga mereka memahaminya. Ditinjau dari Faktor Psikobudaya, hambatan ini timbul karena stereotip, etnosentrisme tentang masyarakat Jawa yang terlalu rumit dan terlalu banyak adat istiadat selain itu mereka etnis Jawa percaya dengan mitos, namun demikian faktor psikobudaya ini hanya sebatas pemikiran bukan dalam bentuk tindakan. Ditinjau dari Faktor Lingkungan perbedaan lingkungan muncul	Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu di dalam jurnal lokasinya adalah Bengkulu Utara sedangkan peneliti di Tembilahan Indragiri Hilir.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta, Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Halimudin Hamid UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Qasim Riau</p>	<p>© Halimudin Hamid UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Qasim Riau</p>	<p>Komunikasi Antarbudaya</p> <p>Dalam Prosesi Pernikahan (Studi Komparasi Adat Aceh Utara dan Aceh Besar) (Sikumbang et al., 2018)</p>	<p>dalam bentuk orientasi tentang waktu dan makna perkawinan.</p> <p>Hasil penelitian ditemukan bahwa adat dan budaya pernikahan Masyarakat Aceh ada sisi kesamaan dan perbedaannya seperti adat yang ada di Aceh Utara yaitu suku Bugis etn mulai dari <i>cah roet</i> (perkenalan), <i>meduk wali</i> (musyawarah keluarga), menikah, <i>preh linto baroe</i> (pesta pernikahan), <i>preh dara baroe</i> (ngunduh mantu), <i>peusijuek</i> (teprung tawar), sedangkan adat di Aceh Besar mulai dari <i>cah roet</i> (perkenalan), <i>jak lakee</i> (meminang), menikah, <i>preh linto baroe</i> (pesta pernikahan), <i>preh dara baroe</i> (ngunduh mantu), <i>peusijuek</i> (teprung tawar). Perbedaannya, seperti <i>boh gaca</i> (berinai), dalam adat Aceh Utara tidak ada tradisi tersebut, Aceh besar masih menggunakannya. <i>Ba ranub</i> (meminang) di Aceh besar tidak ada adat <i>ba ranub</i>, di Aceh Utara masih sangat kental dengan adat tersebut.</p>	<p>Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah subjek yang peneliti lakukan, subjek peneliti teliti yaitu suku Bugis dan suku Melayu sedangkan di dalam jurnal tersebut adalah Aceh Utara dan Aceh Besar</p> <p>Perbedaan pada penelitian ini</p>
3.	Ina Fandiran,	Komunikasi Antarbudaya	Hasil dari penelitian ini adalah Salah satu warga	Perbedaan pada penelitian ini



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>Aurelius Rofinus Lolong Teluma, dan Muhammad Jamiluddin Nir (2021)</p> <p style="text-align: center;">Fakultas Sastra Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau</p>	<p>Melalui Tradisi Perkawinan Suku Bajo dan Suku Samawa di Sumbawa Besar (Fahdiran et al., 2021).</p>	<p>suku Samawa yang sudah menikah dengan salah satu warga suku Bajo dapat memahami bahasa Bajo seiring berjalannya waktu. Hal tersebut disebabkan karena faktor lingkungan tempat tinggal di Desa Pulau Bungin yang mayoritas suku Bajo. Hal tersebut merupakan keberhasilan komunikasi yang terjadi antara pasangan suku Bajo dan suku Samawa. Keberhasilan komunikasi tersebut membentuk pola komunikasi sirkular.</p>	<p>terdapat pada suku yang di teliti, peneliti meneliti pernikahan beda suku antara suku Melayu dan suku Bugis, sedangkan di jurnal meneliti suku Bajo dan Suku Samawa di Sumbawa Besar.</p>
<p>Final DePranc dan Maman Suherman (2022)</p> <p style="text-align: center;">State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>Komunikasi Antarbudaya Pernikahan Minangkabau dan Jawa (DePranc & Suherman, 2022)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah setiap pasangan mengalami gegar budaya yang berbeda pada setiap individunya, tergantung dari pengalaman individu itu sendiri. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi perbedaan budaya dalam keluarga adalah dengan cara bermusyawarah, baik musyawarah yang dilakukan oleh keluarga besar maupun diskusi yang dilakukan oleh masing-masing pasangan. Upaya yang dilakukan dalam berkomunikasi dengan anak-anaknya adalah dengan menggunakan</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian yaitu Komunikasi Antarbudaya Pernikahan Minangkabau dan Jawa kemudian teori yang digunakan pada jurnal adalah face negotiating theory oleh Brown dan Levinson.</p>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau</p>			<p>bahasa yang lebih universal, yaitu bahasa Indonesia, namun setiap pasangan juga tetap memberi pemahaman tentang budaya maupun bahasa Minangkabau dan Jawa.</p>	
<p>5.</p>	<p>Rizki Amalia, M. Rachmat Effendi, dan Asep Ahmad Sidiq (2022)</p>	<p>Komunikasi Antarbudaya dalam Pernikahan Beda Etnis (Amalia et al., 2022)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses komunikasi dalam pernikahan pasangan etnis Bugis dan etnis Jawa di Kecamatan Poleang mampu mengatasi perbedaan budaya dalam proses komunikasi Antarbudaya. Interaksi yang dilakukan pasangan beda etnis ini dapat dilaksanakan secara dinamis sehingga dapat menyatukan dua unsur budaya yang berbeda dalam membangun dan membina rumah tangga. Adapun Faktor Penunjang Komunikasi Antarbudaya ini yaitu kemampuan dalam penggunaan Bahasa, kemampuan beradaptasi, sikap saling percaya dan toleransi.</p>	<p>Perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah lokasi, lokasi tempat penelitian adalah Tembilahan Indragiri Hilir. Kemudian teori yang digunakan pada jurnal adalah teori Adaptasi Kim.</p>
<p>6.</p>	<p>Andhika Bimo dkk (2020)</p>	<p>Komunikasi Lintas Budaya Pada Asimilasi Pernikahan (Studi Etnografi)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimilasi budaya melalui pernikahan antara etnis Minang dan etnis Jawa</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada suku yang di teliti, dalam jurnal suku</p>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang</p> <p>UIN SUSKA RIAU</p> <p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>		<p>Pada Keluarga Etnis Jawa dan Minang) (Bimom et al., 2020)</p>	<p>akan meleburkan etnis Jawa sebagai budaya minoritas ke dalam etnis Minang sebagai budaya mayoritas.</p>	<p>yang di teliti adalah suku Jawa dan Suku Minang.</p>
	<p>Shavira Amelia Damayanti dan Yudianta Indriastuti (2022)</p>	<p>Pola Komunikasi Pernikahan Beda Etnis Jawa-Minang (<i>Studi Deskriptif Kualitatif</i>) Pola Komunikasi Lintas Budaya Dalam Pernikahan Etnis Jawa-Minang) (Damayanti & Indriastuti, 2022)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukan bahwa komunikasi dalam perkawinan anggota suku Jawa dan Minang di Surabaya menghasilkan pasangan informan menggunakan pola perpecahan yang tidak seimbang, di mana satu orang mendominasi pengambilan keputusan dan seringkali memiliki kekuasaan atas rumah. Namun, pasangan lain mengikuti pola keseimbangan yang berbeda (disebut pola split balance), di mana masing-masing pasangan memiliki kekuasaan dan tanggung jawab atas aspek pengelolaan rumah tangganya masing-masing.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada tema yang di angkat peneliti, penelitian yang di lakukan peneliti dengan tema Komunikasi Antarbudaya Suku Melayu dan Suku Bugis dalam Adat Istiadat perkawinan sedangkan di jrnal Pola Komunikasi Pernikahan Beda Etnis Jawa-Minang</p>
<p>8.</p>	<p>Riska Hannum dan Darul Ilmi (2023)</p>	<p>Komunikasi Antarbudaya Dalam Proses Asimilasi Suku Tapanuli Dan Suku Minang Di Desa Durian Kadap Kabupaten</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi antarbudaya dapat terjalin dengan baik dan efektif di antara ketiga pasang. Pernikahan campuran terjadi ketika sifat etnosentrisme</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian pada jurnal adalah untuk mengetahui komunikasi antarbudaya yang berlangsung antar</p>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pasaman (Hannum & Ilmi, 2023)	dihilangkan. Carasuku Tapanuli dan mengatasi sikap Minang etnosintrisme adalah melalui Asimilasi dengan sifat terbuka dan Pernikahan. Teori mau belajar tentang yang digunakan budaya orang lain.pada jurnal adalah Semua informan telah Teori Komunikasi berusaha untuk Antarbudaya. menghormati dan mengharga, mengakui perbedaan budaya dalam pernikahan dan mengikuti budaya pasangannya. Terjadi perubahan cara pandang (agama, nilai dan perilaku) berdasarkan kepala keluarga.	Carasuku Tapanuli dan sikap Minang melalui Asimilasi dan Pernikahan. Teori yang digunakan pada jurnal adalah Teori Komunikasi Antarbudaya.
Hadawiyah (2016)	Komunikasi Antarbudaya adalah bentuk konsensus Bedadan upaya penyesuaian terletak pada Etnis (Studi yang disepakati untuk tujuan penelitian, Fenomenologi menjalankan kebiasaan dalam jurnal Pasangan beda masing-masing ternyata tujuan penelitian Etnis Sukutidak terwujud dalam adalah untuk Sulawesi-Jawa di kehidupan perkawinan mengetahui (Hadawiyah, 2016).	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, dalam jurnal tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana keselarasan komunikasi Antarbudaya.
Yosi Novia Putri (2022)	Komunikasi Antar Budaya menunjukkan bahwa Dalam proses komunikasi antar budaya dalam pernikahan Pasangan Beda pasangan beda Etnis lokasi dalam Etnis (Studi Jawa dan Minang di penelitian ini Kasus di Nagari Nagari Paninjauan adalah Pasangan Paninjauan, Kec. berjalan efektif. Proses Beda Etnis (Studi X Koto, komunikasi yang Kasus di Nagari Kabupaten Tanahmerujuk pada pelaku Paninjauan, Kec.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, lokasi dalam penelitian ini adalah Pasangan Paninjauan, Kec.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Datar) (Putri, komunikasi, pesan, X Koto, 2022)	(Putri, komunikasi, pesan, X Koto, media, dan efek Kabupaten Tanah Datar. komunikasi yang terjadi dalam pernikahan Etnis Jawa dan Minang berjalan dengan efektif. Interaksi yang terjadi dalam pasangan pernikahan beda etnis tersebut lebih sering menggunakan bahasa Minang di dalam keluarganya, pesan yang disampaikan pun juga lebih mudah diterima, karena pasangan dari Etnis Jawa sudah bisa menggunakan bahasa Minang, sehingga umpan balik dalam berkomunikasi dapat berjalan dengan efektif.
---	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Dalam kehidupan manusia, komunikasi bukanlah sekadar suatu aspek yang terbatas, melainkan suatu fenomena yang meluas dalam cakupannya. Sebagai sebuah ilmu, komunikasi menjadi bagian integral dari bidang keilmuan yang bersifat multidisiplin, suatu disiplin yang mampu merangkul segala dimensi kehidupan. Ilmu komunikasi memiliki kemampuan untuk merembes ke dalam berbagai ranah pengetahuan, termasuk ilmu politik, filsafat, psikologi, psikologi sosial, matematika, elektronika, dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Dengan demikian, keberadaan ilmu komunikasi menjadi semakin penting, menjadi jembatan yang menghubungkan dan menyatukan konsep-konsep dari berbagai bidang keilmuan yang beragam.

Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan.

Komunikasi adalah “proses atau tindakan menyampaikan pesan (message) dari pengirim (sender) ke penerima (receiver), melalui suatu medium(channel) yang biasa mengalami gangguan (noise). Dalam definisi ini, komunikasi haruslah bersifat intentional (disengaja) serta membawa perubahan.

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris communication berasal dari kata lain communication dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.

Jadi dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan (Ab et al., 2022).

Tokoh-tokoh komunikasi mengemukakan pandangan dan pendapatnya mengenai komunikasi, sebagai berikut:

1. Jan Shubert merumuskannya dengan kata yang sederhana, “komunikasi adalah proses berbagi pengalaman, komunikasi adalah berbagi informasi. Pengalaman dan informasi yang dimiliki oleh seseorang di sampaikan atau di bagi dengan orang lain sehingga pengalaman dan informasi tersebut juga dimiliki orang lain.
2. Onong Uchjana berpendapat bahwa hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antarmanusia. Yang dinyatakan itu adalah perasaan dan pemikiran seseorang kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa sebagai penyalurnya. Konsep ini sudah lebih rinci, dimana pengalaman dan informasi dibagikan dengan menggunakan Bahasa sebagai media nya.
3. Tubb dan Moss merumuskan bahwa komunikasi sebagai proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih. Makna yang ada pada masing-masing orang disatukan atau di sepakati melalui komunikasi.
4. Gudykunt dan Kim merumuskan makna komunikasi sebagai proses transaksional, simbolik yang melibatkan pemberian makna antara orang-orang, komunikasi dipandang sebagai proses kesepakatan antara orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut tentang makna symbol yang digunakan, sehingga terjadilah komunikasi (Zuwirna, 2020).

b. Fungsi Komunikasi

Proses komunikasi di tujukan untuk menciptakan penyampaian suatu pesan kepada orang lain, yaitu dengan komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif artinya, bila terjadi pengertian, menimbulkan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin baik, dan perubahan perilaku.

Komunikasi yang efektif juga bisa di artikan terjadi bila ada kesamaan antara kerangka berpikir dalam bidang pengalaman antara komunikator dan komunikan. Untuk menciptakan komunikasi yang efektif maka harus dilakukan persiapan-persiapan secara matang terhadap seluruh komponen proses komunikasi, yaitu komunikator, pesan, saluran komunikasi, komunikan, efek dan umpan balik.

Beberapa fungsi komunikasi menurut para ahli dia antaranya:

1. Menurut Thomas M. Seheidel
Kita berkomunikasi untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk memprngaruhi orang lain untuk merasa, berpikir atau berperilaku yang seperti kita inginkan.
2. Menurut Gordon I. Zimmerman et al
Tujuan komunikasi dibagi menjadi dua kategori, pertama, kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kehidupan kita, untuk memberi makan dan pakaian kepada diri sendiri, memuaskan kepenasaran kita akan lingkungan, dan menikmati hidup. Kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain.
3. Menurut Rudolf F. Verdeber
Komunikasi mempunyai dua fungsi, pertama, fungsi social, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu, seperti: apa yang akan kita makan pagi hari, apakah kita akan kuliah atau tidak, bagaimana belajar menghadapi tes.
4. Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson
Komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. Kedua, untuk kelangsungan hidup Masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu Masyarakat (Karyaningsih, 2018).

William Gorden membagi fungsi-fungsi menjadi empat bagian. Fungsi-fungsi suatu peristiwa komunikasi (communication event) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi dominan. Berikut ini merupakan empat fungsi komunikasi yang di kemukakan William I. Gordon. (1) Komunikasi Sosial, (2) Komunikasi Ekspresif, (3) Komunikasi Ritual, dan (4) Komunikasi Instrumental (Karyaningsih, 2018).

c. Tujuan Komunikasi

Setiap Tindakan yang disengaja cenderung mempunyai tujuan tertentu, begitu juga dengan komunikasi sebagai suatu tindakan yang disengaja mempunyai tujuan tertentu. Tujuan komunikasi menurut Effendi (2008) dalam (Mucharam, 2022) yakni:

1. Mengubah sikap (*to change the attitude*)
2. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)
3. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)
4. Mengubah Masyarakat (*to change the society*).

Komunikasi dikatakan mempunyai tujuan mengubah sikap, pendapat, perilaku atau Masyarakat Ketika pesan yang disampaikan diorientasikan untuk hal tersebut. Tujuan komunikasi tersebut bisa dicapai manakala tindakan komunikasi yang dilakukan komunikator melalui pesan-pesan yang disampaikan dengan formulasi pesan yang sesuai kerangka referensi dan bidang pengalaman komunikan atau khalayak (Karyaningsih, 2018).

d. Unsur-unsur Komunikasi

Unsur-unsur komunikasi, sebagai fondasi penting dalam setiap interaksi manusia, melibatkan serangkaian elemen yang saling terkait dalam dinamika proses komunikasi antara dua pihak atau lebih. Dalam kerangka ini, dapat diidentifikasi beberapa unsur komunikasi yang krusial dalam memastikan pengiriman pesan yang efektif dan pemahaman yang tepat sebagai berikut :

1. Komunikator (Source)

Komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan. Komunikator memiliki fungsi sebagai encoding, yakni orang yang memformulasikan pesan atau informasi yang kemudian akan disampaikan kepada orang lain komunikator sebagai bagian yang paling menentukan dalam berkomunikasi dan untuk menjadi seorang komunikator itu harus mempunyai persyaratan dalam memberikan komunikasi untuk mencapai tujuannya. Sehingga dari persyaratan tersebut mempunyai daya tarik tersendiri komunikan terhadap komunikator.

Komunikator sebagai unsur yang sangat menentukan proses komunikasi harus mempunyai persyaratan dan menguasai bentuk,

model, dan strategi komunikasi untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor tersebut akan dapat menimbulkan kepercayaan dan daya tarik komunikasi kepada komunikator.

2. Pesan (*Message*)

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan harus mempunyai inti pesan sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikasi. Pesan yaitu pernyataan yang disampaikan oleh komunikator yang didukung oleh lambang. Pada dasarnya pesan yang disampaikan oleh komunikator itu mengarah pada usaha mencoba mempengaruhi atau mengubah sikap dan tingkah laku komunikannya. Penyampaian pesan dapat dilakukan secara lisan atau melalui media (Priarni, 2018).

3. Penerima Pesan/ Komunikasi (*Receiver*)

Komunikasi adalah penerima pesan yang dituju, Komunikasi atau yang biasa disebut audiens bisa seorang individu, kelompok, organisasi atau lainnya. Komunikasi merupakan penerima pesan, pihak yang menjadi sasaran komunikasi. Target yang ditentukan oleh komunikator untuk menerima pesan yang disampainya. Komunikasi mempunyai tanggung jawab untuk dapat memahami apa yang disampaikan komunikator kepadanya, untuk itu seorang komunikasi yang baik harus memperhatikan apa yang disampaikan komunikator dengan baik (Natsir et al., 2022).

4. Saluran Komunikasi

Media yaitu sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikasi. Atau sarana yang digunakan untuk memberikan feedback dari komunikasi kepada komunikator. Media sendiri merupakan bentuk jamak dari medium, yang artinya perantara, penyampai dan penyalur. Media yang dimaksud di sini adalah alat komunikasi, seperti berbicara, gerak badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat kabar, buku dan gambar.

5. Efek Komunikasi

Efek yaitu dampak atau hasil sebagai pengaruh dari pesan. Komunikasi bisa dilakukan berhasil apabila sikap dan tingkah laku komunikasi sesuai dengan apa yang diharapkan. Pertanyaan mengenai efek komunikasi ini dapat menanyakan 2 hal yaitu apa yang ingin dicapai dengan hasil komunikasi tersebut dan kedua, apa yang dilakukan orang sebagai hasil dari komunikasi. Akan tetapi perlu diingat, bahwa kadang-kadang tingkah laku seseorang tidak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya disebabkan oleh faktor hasil komunikasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain (Priarni, 2018).

e. Hambatan Komunikasi

Terdapat beberapa hambatan yang terjadi dalam komunikasi yaitu dengan faktor-faktor psikologis-sosiokultur-interaksi verbal (Rahma Harahap, 2021).

1. Hambatan Psikologis

Hambatan psikologis merupakan unsur-unsur dari hambatan kegiatan psikis manusia. Di dalam hambatan psikologis ini terdapat kepentingan, prasangka, stereotip, dan motivasi. Dimana kepentingan menjadikan manusia hanya terpusatkan kepada satu perhatian sehingga terstimulus untuk melakukan yang menjadi kepentingannya. Jika tidak ada kepentingan, maka itu akan dilewati begitu saja. Ditambah lagi bahwa komunikasi dalam komunikasi massa bersifat heterogen. Sangat kompleks sekali karena kita bisa mengelompokkannya dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lainnya. Tentu saja perbedaan itu berpengaruh terhadap kepentingan-kepentingan mereka saat berkomunikasi. Karena pada setiap pesan di dalam komunikasi akan mendapatkan persepsi yang berbeda-beda dari komunikannya terutama dari segi manfaat atau kegunaannya. Maka, seleksi pun akan secara otomatis terjadi dalam kegiatan komunikasi.

2. Hambatan Sosiokultur

Hambatan Sosiokultural ini melibatkan lingkungan sosial dan budaya seorang komunikator. Ardianto membagi hambatan sosiokultural kedalam beberapa aspek, yakni keberagaman etnik, perbedaan norma sosial, kurang mampunya berbahasa, faktor semantik, kurang meratanya pendidikan, dan berbagai hambatan mekanis. Perlu diperhatikan dalam proses pengkajian perbedaan norma sosial adalah hakikat dari norma sosial itu sendiri. Norma sosial merupakan suatu cara, kebiasaan, tata krama dan adat istiadat yang disampaikan secara turun-temurun, yang dapat memberikan petunjuk bagi seseorang untuk bersikap dan bertingkah laku dalam masyarakat. Beragamnya norma sosial yang berlaku di Indonesia harus menjadi perhatian bagi komunikator komunikasi massa. Pasalnya, kemungkinan adanya pertentangan nilai, dalam arti kebiasaan dan adat istiadat yang dianggap baik bagi suatu masyarakat, dan sebaliknya yaitu dianggap tidak baik bagi masyarakat. Solusinya adalah komunikator harus mengaji dengan seksama pada setiap pesan yang akan disebarkan. Apakah pesan itu





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

melanggar norma sosial tertentu atau tidak. Perlu adanya kehati-hatian bagi komunikator dalam berkomunikasi karena komunikator yang baik adalah komunikator yang memahami budaya masyarakatnya.

3. Hambatan Interaksi verbal

Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, interaksi nonverbal mencakup semua rangsangan, kecuali rangsangan verbal, dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima. Jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja maupun tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan. Secara sederhana, pesan nonverbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Masyarakat saat ini sadar bahwa dalam berkomunikasi tidak hanya dapat disampaikan lewat kata-kata, akan tetapi juga dapat melalui alat indera lainnya seperti mata, alis, dagu dan sebagainya.

f. Etika Komunikasi

Etika juga sering disamakan dengan moralitas. Namun yang membedakan etika dan moralitas adalah nilai-nilai perilaku orang atau masyarakat yang dapat ditemukan dalam kehidupan nyata manusia sehari-hari. Sedangkan etika mencakup persoalan-persoalan tentang hakikat kewajiban moral, prinsip-prinsip moral dasar apa yang harus manusia ikuti dan apa yang baik bagi manusia.

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain. Tetapi kadang kala ketika kita sedang berkomunikasi tidak memperhatikan etika komunikasi dengan baik. Pentingnya penanaman etika komunikasi kepada mahasiswa adalah agar mereka lebih baik menghargai orang yang diajak berkomunikasi terutama di dalam dunia perkuliahan. Dengan adanya komunikasi, maka terjalinlah hubungan dan interaksi timbal balik. Komunikasi mahasiswa dengan mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen. Etika komunikasi adalah hal yang sangat penting baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Namun, di dalam berkomunikasi tersebut ada hal yang menjadi sorotan yaitu kurangnya etika komunikasi seperti tata krama sehingga terkadang menimbulkan permasalahan. Maka dari itu etika komunikasi yang baik sangat penting dipahami dan diterapkan untuk membina hubungan yang harmonis di dalam kehidupan.

Etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan etika komunikasi maka akan terjadinya kesalahpahaman yang



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menimbulkan perselisihan dan pertengkaran yang dapat memecahbelahkan kehidupan manusia.

Etika komunikasi sangat berpengaruh didalam kehidupan manusia yang merupakan panduan bagi manusia dalam berkomunikasi atau bertingkah laku di kehidupan sehari-hari. Di dalam komunikasi terdapat komunikator dan komunikan yang harus saling menghargai satu sama lain, agar terjalinnya komunikasi yang efektif. Kefektifan sebuah komunikasi sangatlah ditentukan oleh sejauh mana komunikator maupun pihak komunikan memahami dan memahami bahasa yang disampaikan pada saat perbincangan. Sebaliknya ketika pembicara dan pendengar tidak memahami bahasa yang disampaikan maka akan terjadi kegagalan dalam berkomunikasi (Sari, 2020).

2.2 Pengertian Budaya

Secara umum budaya berasal dari bahasa Sanskerta yaitu Budhayah yang berakar dari kata budhi yang mempunyai arti akal ataupun budi. Budaya adalah cara atau pola hidup yang menyeluruh dan juga bersifat berkembang. Suatu budaya dimiliki oleh sekelompok orang yang hidup di suatu daerah yang merupakan warisan dari nenek moyang, yang nantinya akan di wariskan dari generasi ke generasi. Adapun budaya memiliki sifat yang kompleks, selain itu budaya juga bersifat abstrak dan luas. Adapun pengertian menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Selo Soemardjan
Budaya adalah sebuah hasil karya, rasa dan juga cipta Masyarakat. Koentjaraningrat
Budaya yaitu suatu gagasan dan suatu gagasan dan rasa, suatu Tindakan dan juga karya yang merupakan sebuah hasil yang di hasilkan oleh manusia di dalam kehidupan Masyarakat yang dihasilkan oleh manusia di dalam kehidupan Masyarakat yang nantinya di jadikan kepunyaannya dengan belajar.
- E.B. Taylor
Budaya yaitu suatu keseluruhan yang bersifat kompleks keseluruhan tersebut meliputi kepercayaan, kesusilaan, adat istiadat, hukum, seni, kesanggupan dan juga semua kebiasaan yang dipelajari oleh manusia yang merupakan bagian dari suatu Masyarakat (Novrianti, 2017).

2.2.3 Komunikasi Antarbudaya

a. Pengertian Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa beda ras, etnik, atau gabungan dari semua perbedaan ini). Komunikasi antarbudaya terjadi bila pengirim pesan anggota dari suatu budaya dan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

penerima pesannya adalah anggota dari suatu budaya lain (Sanadi, 2014).

Firdaus Elhadi mengatakan (Elhadi et al., 2014) mengenai komunikasi antarbudaya maka terdapat beberapa definisi berdasarkan pendapat para ahli antara lain:

Menurut Sitaram komunikasi antarbudaya adalah Seni untuk memahami dan saling pengertian antara khalayak yang berbeda kebudayaan. Menurut Samovar dan Porter Komunikasi antarbudaya terjadi manakala bagian yang terlibat dalam kegiatan komunikasi tersebut membawa serta latar belakang budaya pengalaman yang berbeda yang mencerminkan nilai yang di anut oleh kelompoknya berupa pengalaman, pengetahuan, dan nilai.

Selain itu Menurut Rich Komunikasi antarbudaya terjadi ketika orang-orang yang berbeda kebudayaan bertemu. Menurut Stewart Komunikasi antarbudaya adalah yang mana terjadi di bawah suatu kondisi kebudayaan yang berbeda bahasa, norma-norma, adat istiadat dan kebiasaan. Menurut Sitaram dan Cogdell Komuikasi antarbudaya adalah merupakan anggota dari budaya yang berebda.

Menurut Carley H. Dood Komunikasi antarbudaya adalah pengiriman dan penerimaan pesan-pesan dalam konteks perbedaan kebudayaan yang menghasilkan efek-efek yang berbeda. Menurut Young Yun Kim Komunikasi atarbudaya adalah suatu peristiwa yang merujuk dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya baik secara langsung memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Sedangkan Menurut Guo-Ming Chen dan William J.Starosta Komunikasi antarbudaya adalah suatu proses negoisisasi atau pertukaran sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok.

Seluruh defenisi diatas dengan jelas menerangkan bahwa ada penekanan pada perbedaan kebudayaan sebagai faktor yang menentukan dalam berlangsungnya proses komunikasi antar budaya. Komunikasi antar budaya memang mengakui dan mengurus permasalahan mengenai persamaan dan perbedaan dalam karakteristik kebudayaan antar pelaku- pelaku komunikasi, tetapi titik perhatian utamanya tetap terhadap proses komunikasi individu individu atau kelompokkelompok yang berbeda kebudayaan dan mencoba untuk melakukan interaksi (Hariyanto & Dharma, 2020).

b) Fungsi Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi Antarbudaya memiliki fungsi yang sangat penting dalam konteks pribadi dan sosial. Berikut adalah beberapa fungsi utama komunikasi antarbudaya (Pakpahan, 2013) :



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Fungsi pribadi

Fungsi pribadi komunikasi antarbudaya adalah fungsi-fungsi komunikasi antar budaya yang di tunjukkan melalui perilaku komunikasi yang bersumber dari seseorang individu.

a) Menyatakan Identitas Sosial

Dalam proses komunikasi antarbudaya terdapat beberapa perilaku komunikasi individu yang digunakan untuk menyatakan identitas sosial. Perilaku itu dinyatakan melalui tindakan berbahasa baik secara verbal dan nonverbal. Dari perilaku berbahasa itulah dapat diketahui identitas diri maupun sosial, misalnya dapat diketahui asal-usul suku bangsa, agama, maupun tingkat pendidikan seseorang.

b) Menyatakan integrasi social

Inti konsep integrasi sosial adalah menerima kesatuan dan persatuan antarpribadi, antarkelompok namun tetap mengakui perbedaan-perbedaan yang dimiliki oleh setiap unsur. Perlu dipahami bahwa salah satu tujuan komunikasi adalah memberikan makna yang sama atas pesan yang dibagi antara komunikator dan komunikan. Dalam kasus komunikasi antarbudaya yang melibatkan perbedaan budaya antar komunikator dengan komunikan, maka integrasi sosial merupakan tujuan utama komunikasi.

c) Menambah pengetahuan

Seringkali komunikasi antarbudaya menambah pengetahuan bersama dan saling mempelajari kebudayaan masing-masing

2. Fungsi Sosial

a) Pengawasan

Fungsi sosial yang pertama adalah pengawasan. Praktek komunikasi antarbudaya di antara komunikator dan komunikan yang berbeda kebudayaan berfungsi saling mengawasi. Dalam setiap proses komunikasi antarbudaya fungsi ini bermanfaat untuk menginformasikan "perkembangan" tentang lingkungan. Fungsi ini lebih banyak dilakukan oleh media massa yang menyebarluaskan secara rutin perkembangan peristiwa yang terjadi disekitar kita meskipun peristiwa itu terjadi dalam sebuah konteks kebudayaan yang berbeda.

b) Menjembatani

Dalam proses komunikasi antarbudaya, maka fungsi komunikasi yang dilakukan antara dua orang yang berbeda



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

budaya itu merupakan jembatan atas perbedaan di antara mereka. Fungsi menjembatani itu dapat terkontrol melalui pesan-pesan yang mereka pertukarkan, keduanya saling menjelaskan perbedaan tafsir atas sebuah pesan sehingga menghasilkan makna yang sama. Fungsi ini dijalankan pula oleh pelbagai konteks komunikasi termasuk komunikasi massa.

- c) Sosialisasi Nilai
Fungsi sosialisasi merupakan fungsi untuk mengajarkan dan memperkenalkan nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat kepada masyarakat lain.
- d) Menghibur
Fungsi menghibur juga sering tampil dalam proses komunikasi antarbudaya. Misalnya menonton tarian dari kebudayaan lain. Hiburan tersebut termasuk dalam kategori hiburan antarbudaya.

c. Tujuan Komunikasi Antarbudaya

Secara umum tujuan komunikasi antarbudaya antara lain untuk menyatakan identitas sosial dan menjembatani perbedaan antarbudaya melalui perolehan informasi baru, mempelajari sesuatu yang baru yang tidak pernah ada dalam kebudayaan, serta sekedar menempatkan hiburan atau melepaskan diri.

Komunikasi antarbudaya yang intensif dapat mengubah persepsi dan sikap orang lain. Bahkan dapat meningkatkan kreativitas manusia. Berbagai pengalaman atas kekeliruan dalam komunikasi antarbudaya sering membuat manusia makin berusaha mengubah kebiasaan berkomunikasi, paling tidak melalui pemahaman terhadap latar belakang budaya orang lain (Pakpahan, 2013).

Didalam komunikasi antarbudaya untuk dapat menentukan suatu permasalahan dalam perbedaan etnis pada perkawinan Blumer mengembangkan lebih lanjut gagasan Mead dengan mengatakan bahwa ada 5 konsep dasar dalam Interaksi Simbolik yang diperlukan dan saling mempengaruhi satu sama lain, konsep tersebut ialah Konsep Diri (*Self*), konsep Perbuatan (*Action*), konsep Objek (*object*), konsep Interaksi Sosial (*Social interaction*), dan konsep Tidakan Bersama (*Joint Action*) berikut penjelasannya:

1. Konsep Diri (*Self*)

Konsep Diri (*Self*) memandang memandang manusia bukan semata-mata organisme yang bergerak di bawah pengaruh stimulus, baik



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dari luar maupun dari dalam, melainkan “organisme yang sadar akan

dirinya” (an organism having a self). Ia mampu memandang diri sebagai objek pikirannya dan bergaul atau berinteraksi dengan diri sendiri.

2. Konsep Perbuatan (*action*)

Konsep Perbuatan (*action*), karena perbuatan manusia dibentuk dalam dan melalui proses interaksi dengan diri sendiri, maka perbuatan itu berlainan sama sekali dengan gerak makhluk selain manusia. Manusia menghadapi berbagai persoalan kehidupannya dengan beranggapan bahwa ia tidak dikendalikan oleh situasi, melainkan merasa diri di atasnya. Manusia kemudian merancang perbuatannya. Perbuatan manusia itu tidak semata-mata sebagai reaksi biologis, melainkan hasil konstruksinya.

3. Konsep Objek (*Object*)

konsep objek (*object*), memandang manusia hidup di tengah-tengah objek. Objek itu dapat bersifat fisik seperti kursi, atau khayalan, kebendaan atau abstrak seperti konsep kebebasan, atau agak kabur seperti ajaran filsafat. Inti dari objek itu tidak ditentukan oleh ciri-ciri instrinsiknya, melainkan oleh minat orang dan arti yang dikenakan kepada objek-objek itu (Turistiati, 2019).

4. Konsep interaksi sosial (*social in- teraction*)

Interaksi berarti bahwa setiap peserta masing-masing memindahkan diri mereka secara mental ke dalam posisi orang lain. Dengan berbuat demikian, manusia mencoba memahami maksud aksi yang dilakukan oleh orang lain, sehingga interaksi dan komunikasi dimungkinkan terjadi. Interaksi itu tidak hanya berlangsung melalui gerak- gerak saja, melainkan terutama melalui simbol- simbol yang perlu dipahami dan dimengerti maknanya. Dalam interaksi simbolik, orang mengartikan dan menafsirkan gerak-gerak orang lain dan bertindak sesuai dengan makna itu.

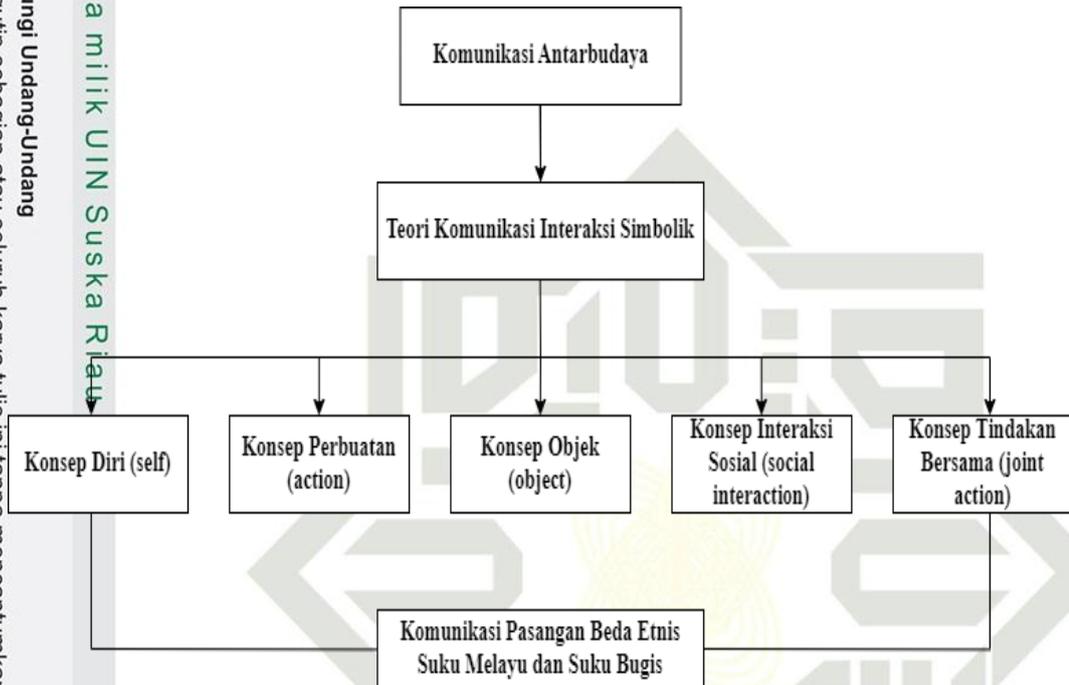
5. Konsep Tindakan Bersama (*joint ac- tion*)

Aksi kolektif yang lahir dari perbuatan masing-masing peserta kemudian dicocokkan dan disesuaikan satu sama lain. Inti dari konsep ini adalah penyerasian dan peleburan banyaknya arti, tujuan, pikiran dan sikap (Ahmadi, 2008).



2.3 Kerangka Pemikiran

Komunikasi antarbudaya dalam pernikahan beda etnis di Tembilahan yang digunakan untuk mencari solusi kesenjangan yang terjadi di Tembilahan tersebut adalah menggunakan kerangka berpikir dengan menggunakan teori Interaksi Simbolik menurut Blumer.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Kerangka Pikir Peneliti 2024

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan yang berarti adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena atau masalah secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan deskripsi yang detail tentang suatu fenomena yang diteliti, dengan fokus pada pengalaman subjektif individu atau kelompok (Muhiddin et al., 2020).

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-Ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2017).

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Simpang Gaung, Kecamatan Gaung, Tembilahan Indragirihilir 29282. Pada penelitian ini direncanakan selama 5 Bulan lamanya yaitu dimulai pada bulan Juli sampai pada bulan Desember 2023.

1.3 Sumber Data Penelitian

Dalam Penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang merupakan karya asli peneliti atau teoritis yang orisinal (Rahmadi, 2011). Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari tiga pasangan berbeda etnik melalui wawancara atau observasi. Data secara langsung kepada pengumpul data yang dapat memberikan informasi, fakta, dan gambaran yang diinginkan dalam penelitian atau sumber yang pertama kali menghasilkan data.

Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang berisi hasil penelitian atau tulisan yang dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan penelitian atau bukan penemuan teori (Rahmadi, 2011).

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data sekunder pada penelitian ini adalah data-data, ataupun berita yang menunjang pengumpulan informasi terkait. Catatan atau dokumen yang di ambil dari berbagai literatur, buku-buku dan internet.

Dalam proses pengumpulan data yang menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen yang diperoleh dari informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

Informan Peneliti

Penentuan informan penulis tentukan dengan cara purposive sampling, dimana peneliti telah menentukan karakteristik informan sebelum turun ke lapangan. teknik penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, pemilihan informan didasarkan kriteria dengan urutan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	H. Raja Abdullah Aftahrim	Tokoh Adat Melayu	Informan Kunci
2.	Andi Amir	Tokoh Adat Bugis	Informan Kunci
3.	Syamsul dan Hasnawati	Pasangan suami istri	Informan Pendukung
4.	Sudirman dan Madinah	Pasangan suami istri	Informan Pendukung
	Paita dan Masria	Pasangan suami istri	Informan Pendukung

Sumber: Data Peneliti 2024

2.4 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara Mendalam

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah wawancara tidak berstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama bersama informan di lokasi penelitian (Rahmadi, 2011).

Dalam hal ini penelitilah yang berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan atau memicu pembicaraan tertentu dengan sumber data atau subjek guna memperoleh data penelitian dari jawaban atas permasalahan yang ada. Pertanyaan di ajukan tidak kaku dan tidak



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terlalu terstruktur sehingga memungkinkan subjek memberikan jawaban yang jujur dan apa adanya.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrument tertentu. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian (Rijali, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara memperhatikan atau mengamati secara langsung Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau pengideraan/ dan pencatatan secara sistematis yang langsung terhadap peristiwa yang sedang diteliti, yakni dengan melakukan wawancara secara langsung di lapangan mengenai komunikasi antarbudaya antara suku melayu dan suku bugis dalam adat istiadat perkawinan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan (Prawiyogi et al., 2021). Data-data yang dimaksud berupa arsip-arsip serta catatan-catatan penting yang ada di lokasi penelitian dan berkaitan dengan komunikasi antarbudaya antara suku melayu dan suku bugis di desa simpang gaung.

2.5 Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat instrumen benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan bernilai “valid” jika memiliki tingkat keabsahan yang tinggi, menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat secara akurat dan sah mengukur konsep atau variabel yang dimaksud (Fauziyah et al., 2023). Dalam penelitian kualitatif, manusia menjadi alat atau instrument utama dalam pengumpulan data, baik itu peneliti sendiri maupun orang lain yang membantu peneliti. Dalam metode ini, peneliti secara aktif mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab, permintaan, pendengaran, dan pengambilan informasi.

Dalam penelitian ini dapat di tarik kesimpulan bahwa untuk menguji atau mengumpulkan data menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil data penelitian yang diperoleh dari narasumber satu kemudian dibandingkan dengan hasil data penelitian dari narasumber lainnya.



3.6 Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti tersedia sepenuhnya. Ketajaman dan keakuratan penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan kesimpulan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian (Syaeful Millah et al., 2023).

Pada Teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data Penyajian data, dan penarik kesimpulan dalam pengolahan datanya sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi Data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.

Reduksi data dalam penelitian ini dengan cara memfokuskan hasil temuan yang sesuai dengan masalah yang menjadi topik penelitian yang diperoleh dilapangan mengenai komunikasi antarbudaya antara suku Melayu dan Suku Bugis Dalam Adat Istiadat Perkawinan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan Ketika sekumpulan informasi di susun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data yang diperoleh pada saat penelitian, data tersebut adalah berupa hasil dari reduksi data yang telah difokuskan pada topik penelitian.

3. Penarik Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori) penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan-kesimpulan di tangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah di sediakan. Mula mula blum jelas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

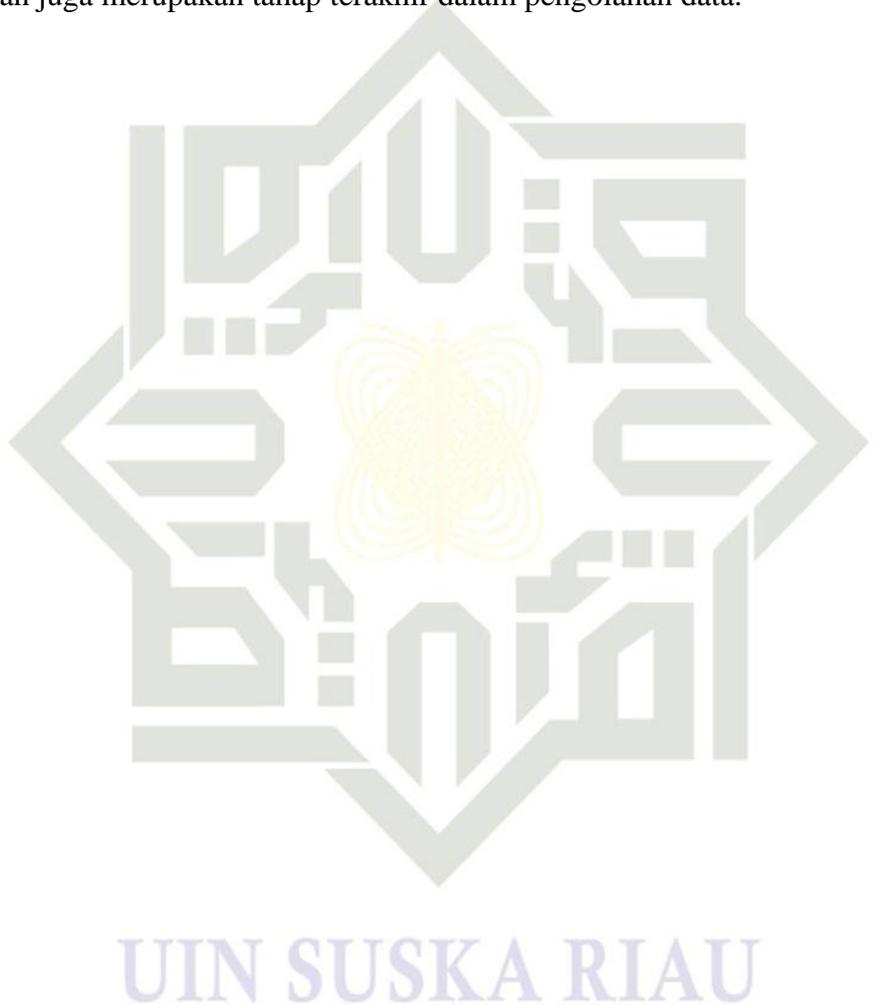
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar kokoh (Rijali, 2019).

Tahap ini adalah langkah terakhir dalam penelitian, di mana semua data yang telah dikumpulkan digunakan untuk menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk mencari dan memahami makna, pola, penjelasan, hubungan sebab-akibat, atau proposisi yang muncul dari data. Tahap penarikan kesimpulan ini juga merupakan akhir dari proses analisis data. Selain itu, penarikan kesimpulan juga merupakan tahap terakhir dalam pengolahan data.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Desa Simpang Gaung

Gambar 4. 1 Kantor Desa Simpang Gaung



Pada awal perkembangan Desa Simpang Gaung berada dalam wilayah Kenegerian Simpang Gaung yang beribu kota Belantaraya, yang dipimpin oleh Seorang penghulu Kampung, konon cerita penghulu Kampung setara dengan Kepala Desa pada masa sekarang. Kemudian sebelumnya di Desa Simpang Gaung pernah berdiri sebuah Kerajaan, dimana kerajaan tersebut adalah menjadi pusat Pemerintahan cabang Kerajaan Melayu Bintan Kepulauan Riau. Adapun letak kerajaan tersebut berada di Tanjung Siti Seminah, atau tepat berada di Tanjung Mutiara Desa Simpang Gaung, beranjak dari perkembangan tersebut sampai pada akhirnya punahnya kerajaan Melayu tersebut yang diakibatkan insvasi Belanda ke Kabupaten Indragiri Hilir sehingga kerajaan-kerajaan kecil beranjak dari tempat kekuasaannya.

Seiring dengan perkembangan tersebut dibawah kepemimpinan Penghulu Kampung yang berada di Belantaraya, maka untuk pengembangan wilayah sehingga diusul Belantaraya yang berada di Negeri Simpang Gaung untuk dijadikan sebuah Negeri Baru yang mengatur masyarakat dan Pemerintahan sendiri, dan pada tahun 1975 resmilah Simpang Gaung memekarkan sebuah Negeri, yaitu Negeri Belantaraya.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian daripada itu sebutan Negeri Simpang Gaung menjadi Desa Simpang Gaung. Melihat perkembangan kian pesat, akhirnya Desa Simpang Gaung memecahkan wilayah untuk menjadi Desa baru, seperti Desa Pungkat, Teluk Kabung, Desa Semambu kuning dan Desa Gembira terus berlanjut kepada beberapa wilayah lainnya untuk kembali diusulkan menjadi desa baru seperti Usulan Desa Tanjung Mutiara dan Desa Pisang Serumpun yang telah diusulkan pada tahun 2011.

Perkembangan sejarah Desa Simpang Gaung selama di banggunya telah beberapa kali berganti kepemimpinan. Adapun sejarah pemimpin-pemimpin desa Simpang Gaung sebagai berikut :

1. Bapak Ja'far dari tahun 1950 s/d 1960
2. Bapak. M. Amin dari tahun 1960 s/d 1970
3. Bapak Abdul Ghafar Amin dari tahun 1970 s/d 1992
4. Bapak Tong dari tahun 1992 s/d 1996
5. Bapak Effendi. M. Ali dari tahun 1996 s/d 2014
6. Bapak Zamri, S.Pd dari tahun 2014 s/d 2015
7. Bapak Syamsul Bukhari, S.SI dari tahun 2016 s/d sekarang

4.2 Keadaan Demografi

Desa Simpang Gaung memiliki penduduk laki-laki sebanyak 5.139 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5.021 jiwa. secara keseluruhan Desa Simpang Gaung memiliki 10.154 jiwa pada tahun 2024.

Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Simpang Gaung

No	Batas	Wilayah/ Desa
1	Sebelah Utara	Khairiah Mandah
2	Sebelah Selatan	Sungai Gaung
3	Sebelah Barat	Indragiri Hulu
4	Sebelah Timur	Desa Pungkat

Sumber Data: Desa Simpang Gaung 2024



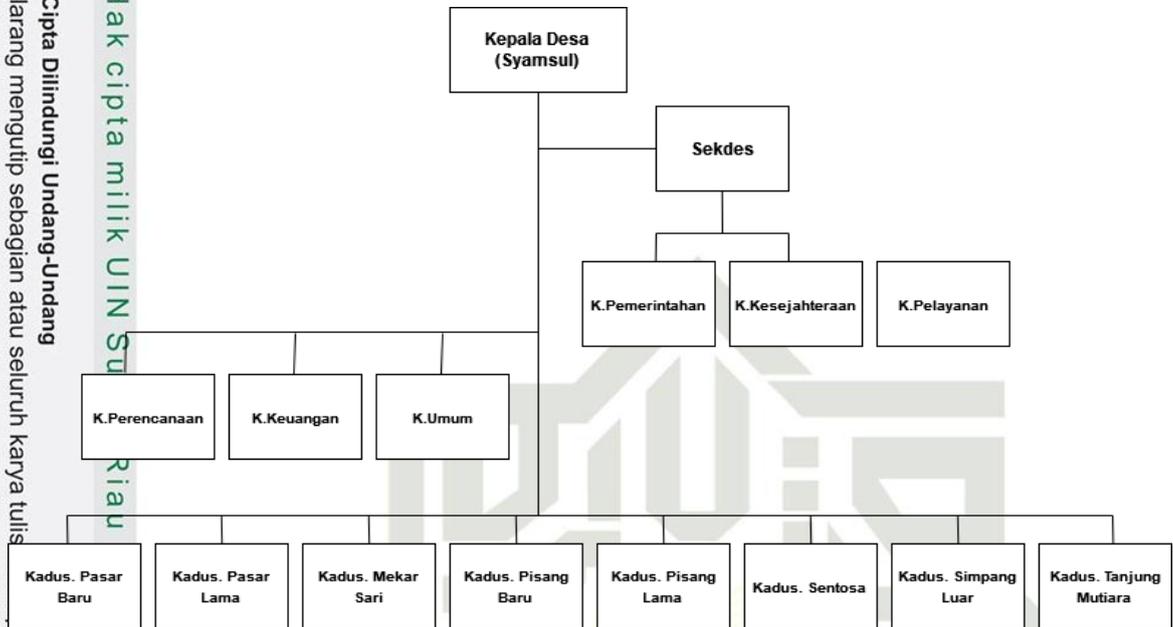
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3 Struktur Organisasi Desa Simpang Gaung

Gambar 4. 2 Struktur Pemerintahan Desa Simpang Gaung



4.4 Visi dan Misi Pemerintahan Desa Simpang Gaung

a. Visi

Adapun Visi Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Inhil adalah Sebagai Berikut :

“TERWUJUDNYA DESA YANG SEJAHTERA DENGAN SUMBER KEKUATAN GOTONG ROYONG DAN KEBERSAMAAN BERLANDASKAN IMAN DAN TAQWA”

b. Misi

Berikut ini adalah Misi Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Inhil :

1. Mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan kinerja dan pelayanan aparat berkualitas, profesional dan berjiwa prima.
3. Meningkatkan taraf hidup masyarakat dan Meningkatkan semangat gotong-royong.

4.5 Sarana dan Prasarana Desa Simpang Gaung

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia (BP et al., 2022).

Terdapat sarana penunjang pendidikan di Desa Simpang Gaung berdasarkan tingkatan pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah/Unit
1.	Perpustakaan Desa	1
2.	Gedung Sekolah SMP	1
3.	Gedung Sekolah MTS	1
4.	Gedung Sekolah SMA	1
5.	Gedung Sekolah SD/MI	5
6.	Gedung MDA	2
7.	Gedung Sekolah TK	1
8.	Gedung Sekolah Paud	1

Sumber Data: Desa Simpang Gaung 2024

b. Kesehatan

Tersedianya fasilitas pelayanan kesehatan memiliki fungsi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Tindakan pelayanan yang dilaksanakan harus sesuai prosedur yang telah berlaku dan dapat dipertanggung jawabkan. Di Desa Simpang Gaung terdapat beberapa fasilitas Kesehatan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Sarana Kesehatan

No	Sarana Kesehatan	Jumlah/Unit
1.	Puskesmas	1
2.	Posyandu	6

Sumber Data: Desa Simpang Gaung 2024

c. Keagamaan

Masyarakat yang ada di Desa Simpang Gaung mayoritas beragama Islam, sehingga memiliki tempat ibadah berupa masjid dan surau. Selain itu juga digunakan sebagai tempat acara-acara keagamaan besar lainnya.

Tabel 4. 4 Sarana Ibadah

No	Sarana Ibadah	Jumlah/Unit
1.	Mesjid	12
2.	Surau	4

Sumber Data: Desa Simpang Gaung 2024

BAB VI PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dari data yang peneliti peroleh mengenai komunikasi antarbudaya dalam pernikahan beda etnis suku melayu dan suku bugis diambilah maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Konsep Diri, tokoh adat dan pasangan suami istri terbentuk melalui interaksi sosial dalam adat pernikahan. Tokoh adat merasa dirinya sebagai penjaga tradisi dan identitas budaya, sementara pasangan suami istri berperan sebagai penerus nilai budaya, menjaga dan melestarikannya. Mereka menerima perbedaan budaya dengan pikiran terbuka tanpa mengubah identitas pasangan, sehingga interaksi tersebut memperkuat pemahaman mereka tentang identitas diri dan menegaskan pentingnya pernikahan adat sebagai simbol keberlanjutan tradisi.

Konsep Perbuatan, dalam pernikahan beda suku, tindakan ritual seperti pemberian seserahan dan penyambutan memiliki makna simbolis yang memperkuat tanggung jawab, kehormatan, dan penerimaan antar keluarga. Setelah menikah, pasangan dapat mempererat hubungan dengan kerja sama dan toleransi, melalui partisipasi dalam upacara adat, mempelajari budaya masing-masing, dan mengajarkan nilai-nilai budaya kepada anak. Hubungan harmonis dapat dibangun dengan komunikasi terbuka, dukungan emosional, dan saling menghormati, meskipun terdapat perbedaan budaya.

Konsep Objek, dalam pernikahan beda suku antara Melayu dan Bugis, mahar dan pakaian adat memiliki makna simbolis yang berbeda. Bagi suku Melayu, mahar melambangkan kemuliaan dan tanggung jawab, sedangkan bagi suku Bugis, pakaian adat menjadi simbol identitas dan kebanggaan budaya. Kedua objek ini memberikan makna mendalam dalam upacara pernikahan dan memperkaya pengalaman budaya bagi para pesertanya.

Konsep Interaksi Sosial, dalam pernikahan antarbudaya antara suku Melayu dan suku Bugis, terjadi negosiasi dan komunikasi intens selama persiapan dan pelaksanaan pernikahan. Keluarga kedua belah pihak berinteraksi untuk mencapai kesepakatan adat melalui pertukaran pendapat dan kompromi, yang menunjukkan kesepakatan bersama dalam menjalankan nilai-nilai budaya. Proses ini memperkuat hubungan sosial antar komunitas.

Konsep Tidakan Bersama, dalam pelaksanaan pernikahan antara Suku Melayu dan Suku Bugis, terdapat koordinasi yang baik dan kerjasama yang harmonis dalam menyelaraskan adat istiadat, dengan pembagian tugas dan

persiapan bersama yang dilakukan secara penuh rasa hormat. Hasilnya adalah percakapan yang lancar dan bermakna, mencerminkan keharmonisan antar budaya. Selain itu, pasangan beda suku dapat memperkuat hubungan dengan mempelajari bahasa masing-masing, menggunakan bahasa campuran, dan menghormati bahasa serta menyusun kesepakatan bahasa untuk menjaga komunikasi yang baik.

Saran

Adapun saran yang disampaikan penulis dari penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya berfokus pada aspek komunikasi dalam melangsungkan pernikahan beda etnis. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai gambaran umum dan sumber pembelajaran yang berharga bagi peneliti berikutnya yang ingin mengeksplorasi lebih jauh mengenai pernikahan beda etnis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi antarbudaya dalam menjaga keharmonisan dan keberhasilan pernikahan antar etnis, serta memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan dan solusi yang dihadapi dalam Hubungan Antarbudaya.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU





DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sunan Syarif Liman Riau

Alfzal. (2017). *Metode penelitian kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Rajawali Pers.

Alfadi, F., D. S., Kemala, I., & Rubani, M. (2014). *Komunikasi Lintas Budaya*. Pandiva Buku.

Haiyanto, D., & Dharma, F. A. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Lintas Budaya* (S. B. Sartika & M. T. Multazam, Eds.). UMSIDA Press.

Karyaningih, P. D. (2018). *ILMU KOMUNIKASI* (A. C, Ed.). Samudra Biru.

Liliweri, A. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya* (U. Fauzan, Ed.). Lkis.

Novrianti, T. S. (2017). *Komunikasi Antarbudaya*.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian* (Syahrani, Ed.). Antasari Press.

Soetoto, E. O. H., Ismail, Z., & Lestari, M. P. (2021). *Buku Ajar Hukum Adat* (Edisi Pertama). Mazda Media.

Suranto. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya* (Ed.1,Cet.1.). Graha Ilmu.

Suwirna (2020). *DASAR-DASAR KOMUNIKASI* (Edisi Pertama). KENCANA.

Ab, S., Harahap, V. S., & AK, A. (2022). METODE KOMUNIKASI INTER PERSONAL PADA PELAYANAN PELANGGAN TERHADAP CITRA PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO) RAYON BAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH (Studi deskriptif keluhan tarif listrik di kampung Bebesen). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial Humaniora*, 1(1).

Ahmadi, D. (2008). Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar. *MediaTor |Jurnal Komunikasi*, 9(2), 301–316.
<https://doi.org/doi.org/10.29313/mediator.v9i2.1115>

Amalia, R., M. Rachmat Effendi, & Asep Ahmad Siddiq. (2022). Komunikasi Antarbudaya dalam Pernikahan Beda Etnis. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 2(2).
<https://doi.org/10.29313/bcsibc.v2i2.4149>



- Atmaja, F. D., & Pribadi, F. (2021). INTERAKSI SIMBOLIK SISWA SMAN 1 TUBAN PASCA SISTEM KREDIT SEMESTER. *Paradigma*, 10(1).
- Asri, A. (2017). KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MASYARAKAT SUKU DUANO (SUKU LAUT) DENGAN MASYARAKAT SUKU BUGIS DI KECAMATAN TANAH MERAH KABUPATEN INDRAGIRIHILIR. *JOM FISIP*, 4(2).
- Asri, A., Ilmyan, R., Putra, D., Afrilian, D., & Sya'fa, H. (2020). PROSIDING Seminar Nasional Riset Ilmu Sosial dan Ilmu Politik KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA PADA ASIMILASI PERNIKAHAN (Studi Etnografi Pada Keluarga Etnis Jawa dan Minang). In *Jl. RS Fatmawati*.
- Asri, P., A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Citraningsih, D., & Noviardari, H. (2022). Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science Studies*, 2(1), 072–086. <https://doi.org/10.47153/sss21.3152022>
- Damayanti, S. A., & Indriastuti, Y. (2022). Pola Komunikasi Pernikahan Beda Etnis Jawa-Minang (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Komunikasi Lintas Budaya Dalam Pernikahan Etnis Jawa-Minang). *Jurnal Representamen*, 8(2), 55–69. <https://doi.org/10.30996/representamen.v8i2.7379>
- De Pranc, F., & Suherman, M. (2022). Komunikasi Antar Budaya Pernikahan Minangkabau dan Jawa. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i1.2301>
- Hadhiran, I., Teluma, A. R. L., & Nur, M. J. (2021). Komunikasi Antarbudaya Melalui Tradisi Perkawinan Suku Bajo dan Suku Samawa di Sumbawa Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi Universitas Mataram*, 2(1), 1–9.
- Fauziyah, A., Sakinah, Z. A., Mariyanto, & Juansah, D. E. (2023). INSTRUMEN TES DAN NON TES PADA PENELITIAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Hadawiyah. (2016). KOMUNIKASI ANTARBUDAYA PASANGAN BEDA ETNIS (Studi Fenomenologi Pasangan beda Etnis Suku Sulawesi-Jawa di Makassar). *JURNAL LENTERA KOMUNIKASI*, 2(6), 17–28.
- Hannum, R., & Ilmi, D. (2023). KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM PROSES ASIMILASI SUKUTAPANULI DAN SUKU MINANG DI DESA DURIAN KADAPKABUPATEN PASAMAN. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 108–115. <https://doi.org/doi.org/10.31004/koloni.v2i2.467>



- Kundori. (2019). KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM ADAT PERKAWINAN JAWA (Pendekatan Gudykunst dan Kim dalam Adat Perkawinan Jawa Oleh Pasangan Berbeda Budaya di Bengkulu Utara). *Jurnal Komunikasi Dan Media* , 4(1), 79–89.
- Muhammad, A., Syarif, A., & Fadilah, N. (2020). Strategi Komunikasi Satuan Tugas Terhadap Penerapan Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Di Masa New Normal Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 2(2), 61–73.
- Nasir, M., Rasul, N. M., & Ummul Khair, A. (2022). ANALISIS PENGARUH UNSUR-UNSUR KOMUNIKASI TERHADAP BRAND AWARENESS PADA MEDIA MARKETING YOUTUBE. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1315–1335.
- Ngroho, O. C. (2015). INTERAKSI SIMBOLIK DALAM KOMUNIKASI BUDAYA (Studi Analisis Fasilitas Publik Di Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Aristo*, 3(1).
- Pakpahan, F. B. (2013). FUNGSI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PROSESI PERNIKAHAN ADAT BATAK DI KOTA SAMARINDA (Studi Kasus Empat Pasangan Berbeda Etnis Antara Etnis Batak dengan Etnis Jawa, Toraja, dan Dayak). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 234–248.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Priarni, R. (2018). PERAN METODE KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN MATERI AGAMA ISLAM (Studi Kasus Di Tk Islam Tarbiyatul Banin 02 Salatiga Tahun 2017) Wahyu Handa Ningrum Komunitas Belajar “Teras Kota” Salatiga. *Jurnal Inspirasi*, 2(2), 189–206.
- Rahma Harahap, S. (2021). HAMBATAN-HAMBATAN KOMUNIKASI. *Jurnal Al-Manaj*, 1(1), 56–62. <https://doi.org/doi.org/10.56874/almanaj.v1i1.442>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. <https://doi.org/doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sanadi, D. R. (2014). Komunikasi Interpersonal pada keluarga Beda Budaya. *Jurnal The Messenger*, 6(1), 29–33.
- Sari, A. F. (2020). ETIKA KOMUNIKASI. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 127–135. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.152>
- Sikumbang, A. T., Sahrul, & Fitriani. (2018). KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PROSES PERNIKAHAN (Studi Komparasi Adat Aceh Utara

dan Adat Aceh Besar). *AT-BALAGH*, 2(8), 1–18.
<https://doi.org/dx.doi.org/10.37064/ab.jki.v2i1.2959>

Gunai, S., Tessa Naumi, A., & Toni, H. (2017). DRAMATURGI UMAT BERAGAMA: Toleransi dan Reproduksi identitas Beragama di Rejang Lebong Dramaturgy of Religious People: Tolerance and Reproduction of Religious Identity in Rejang Lebong. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 33(1).

Yuseful Millah, A., Arobiah, D., Selvia Febriani, E., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.

Christiani, A. tuti. (2019). *Kompetensi Komunikasi Antarbudaya*. Mitra Wacana Media.

Sulita, H. (2022). *Komunikasi Antar Budaya Surfer Lokal Dengan Wisatawan Asing Di Lokasi Pariwisata Ombak Bono Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan*.

Putri, Y. N. (2022). *KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PERNIKAHAN PASANGAN BEDA ETNIS (Studi Kasus di Nagari Paninjauan, Kec. X Koto, Kabupaten Tanah Datar) SKRIPSI Oleh: YOSI NOVIA PUTRI NIM.1730302047*.

Internet

DPMPTSP. (2017, June). *DPMPTSP INDRAGIRI HILIR*.
<https://Dpmptsp.Inhilkab.Go.Id>. <https://dpmptsp.inhilkab.go.id/penduduk>

LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Informan Penelitian :

I.

Informan Kunci

1. H. Raja Abdullah Aftahrim : Tokoh Adat Melayu
2. Amir Andi : Tokoh Adat Bugis

II.

Informan Pendukung

1. Syamsul dan Hasnawati : Pasangan 1
2. Sudirman dan Madinah : Pasangan 2
3. Paita dan Masria : Pasangan 3

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pandangan bapak tentang pernikahan beda suku?
2. Apa saja nilai-nilai yang di junjung tinggi dalam pernikahan menurut tradisi suku melayu/bugis?
3. Bagaimana proses persiapan pernikahan dalam budaya suku melayu/bugis terutama ketika melibatkan pasangan dari suku yang berbrda?
4. Bagaimana cara menyeimbangkan adat istiadat dari suku melayu/bugis dengan tradisi suku lain dalam pernikahan beda suku?
5. Bagaimana bapak selaku tokoh adat memastikan bahwa upacara pernikahan menghormati dan memperhatikan tradisi suku?
6. Apakah bapak dan ibu memiliki pandangan yang berbeda mengenai nilai-nilai dan norma budaya dari suku masing-masing?
7. Bagaimana bapak dan ibu menyesuaikan diri sebagai individu dari suku yang berbeda?
8. Bagaimana pernikahan antarbudaya mempengaruhi interaksi bapak dan ibu dengan anggota masyarakat yang mungkin memiliki pandangan atau norma-norma budaya yang berbeda?
9. Apakah ada perbedaan dalam menangani objek rumah tangga berdasarkan budaya?
10. Apakah ada perbedaan dalam pola perilaku atau tradisi yang bapak dan ibu lakukan bersama sebagai pasangan pernikahan beda budaya?

HASIL WAWANCARA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pertanyaan Wawancara	Nama Informan	Hasil Wawancara
Bagaimana pandangan bapak tentang pernikahan beda suku?	H. Raja Abdullah Aftahrim	Pasti ada, terutama pakaian adat melayu, melayu ni kan banyak acaranya, itu tidak menjadi suatu hambatan dalam acara pernikahan beda suku, perbedaan pasti ada, dari pakaian, makanan, adat. Itu tergantung kalau seandainya misalnya begini, laki lakinya suku lain, kita suku melayu, pasti ngikut suku melayu, adatnya itu, kalau disuku melayu yang berhak untuk mengadakan pesta itu Perempuan. Kecuali punggahan, itu laki-laki yg menentukan menggunakan adat apa
	Andi Amir	Upacara pernikahan suku Bugis biasanya melibatkan beberapa tahap seperti Mappacci (upacara pembersihan diri), Madduppa Bosara (pemberian sirih), dan Mappettu Ada (musyawarah keluarga). Suku lain mungkin memiliki adat budaya yg beda, namun tujuan dari upacara pernikahan, yaitu penyatuan dua individu dan dua keluarga, tetaplah sama. Sebab itu, memahami dan menghormati perbedaan tersebut adalah kunci dalam pernikahan beda suku.
Apa saja nilai-nilai yang di junjung tinggi dalam pernikahan menurut tradisi suku melayu/bugis?	H. Raja Abdullah Aftahrim	Itu tadi dari perwakilan dari masing-masing keluarga, tapi sepanjang bapak jalan tidak ada kendala sebenarnya, komunikasilah intinya, alhamdulillah tidak ada perdebatan, pasti pihak laki-laki mengikuti pihak Perempuan. Pihak laki-laki hanya mengikuti permintaan dari pihak Perempuan.
	Andi Amir	Membantu komunikasi antar keluarga berbeda suku sebagai tokoh adat, saya berperan dalam memfasilitasi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau</p>	<p>3.</p>	<p>4.</p>	<p>Bagaimana proses persiapan pernikahan dalam budaya suku melayu/bugis terutama ketika melibatkan pasangan dari suku yang berbrda?</p>	<p>H. Raja Abdullah Aftahrim</p>	<p>Andi Amir</p>	<p>H. Raja Abdullah Aftahrim</p>	<p>komunikasi dan pengertian antara keluarga dengan latar belakang budaya yang berbeda. Saya berusaha menjadi jembatan yang menghubungkan kedua belah pihak, menjelaskan arti dan pentingnya setiap ritual, dan memastikan bahwa semua pihak merasa dihargai dan dipahami</p>	<p>Persiapan seperti biasa, ngumpul keluarga dan sebagainya, cara tradisional saja, jika tidak tradisional mungkin menyewa gedung, catering, dan lain lain. Disitu sebenarnya tidak ada perdebatan, persiapan hampir samalah dari pihak laki-laki maupun Perempuan misal untuk hari besarnya, resepsinya dan lain-lain, tergantung</p>	<p>Proses persiapan pernikahan dalam budaya Bugis melibatkan berbagai tahap yang penuh arti, seperti Mappacci (upacara pembersihan), Mappettu Ada (musyawarah keluarga), dan Madduppa Bosara (pemberian sirih). Ketika terjadinya pernikahan pasangan dari suku yang berbeda, persiapan ini juga harus disesuaikan dengan menggabungkan unsur-unsur dari kedua budaya, sambil tetap menjaga dari masing-masing tradisi</p>	<p>kalau dari pengalaman, sebenarnya tidak pernah mengalami kendala, kalau untuk menyeimbangkan itu paling misalnya dari pakaian, misalnya dari pagi sampai siang pakaian dari pihak Perempuan, terus selanjutnya pihak laki-laki, paling begitu, intinya dikomunikasikan lah kuncinya.</p>				<p>Menyeimbangkan adat istiadat dari suku Bugis dengan tradisi lain Untuk menyeimbangkan adat istiadat dari</p>
---	---	-----------	-----------	---	----------------------------------	------------------	----------------------------------	---	--	--	---	--	--	--	---

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN

Suska Riau

State Islamic University of Sultan Al-Muqaddim Kasim Riau

			<p>suku Bugis dengan tradisi suku lain dalam pernikahan beda suku, pendekatan yang terbuka dan penuh diskusi sangat penting. Kita perlu mengidentifikasi elemen-elemen inti dari masing-masing tradisi yang bisa disatukan tanpa menghilangkan hakikat budayanya. Hal ini bisa dicapai melalui komunikasi terbuka dan kerjasama antara keluarga</p>
		<p>H. Raja Abdullah Aftahrim</p>	<p>kalau kita tinggalkan berarti tidak menghormati adat</p>
<p>5.</p>	<p>Bagaimana bapak selaku tokoh adat memastikan bahwa upacara pernikahan menghormati dan memperhatikan tradisi suku?</p>	<p>Andi Amir</p>	<p>Memastikan bahasa upacara pernikahan menghormati tradisi suku sebagai tokoh adat, saya memastikan bahwa bahasa dan simbolisme yang digunakan dalam upacara pernikahan menghormati dan memperhatikan tradisi suku masing-masing. Hal ini bisa dicapai dengan merencanakan upacara secara hati-hati, melibatkan perwakilan dari kedua keluarga dalam perencanaan, dan memastikan bahwa setiap elemen upacara mencerminkan nilai-nilai budaya yang dihargai oleh kedua belah pihak</p>
<p>6.</p>	<p>Apakah bapak dan ibu memiliki pandangan yang berbeda mengenai nilai-nilai dan norma budaya dari suku masing-masing?</p>	<p>Syamsul</p>	<p>Kami memang memiliki beberapa pandangan yang berbeda mengenai nilai-nilai budaya. Dalam budaya Melayu, nilai kekeluargaan dan hormat kepada orang tua sangat ditekankan, dan saya merasa itu harus selalu dijaga. Namun, saya juga belajar bahwa budaya Bugis memiliki semangat keberanian dan kemandirian yang tinggi, yang saya kagumi dan coba pelajari.</p>

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasnawati	Iya, memang ada perbedaan. Di Bugis, kami sangat menghargai keberanian dan tekad dalam mencapai suatu tujuan, yang mungkin terlihat lebih keras dibandingkan pendekatan budaya Melayu yang lebih lembut dan penuh hormat. Namun, saya juga melihat nilai-nilai positif dari budaya suami saya dan kami berusaha untuk saling memahami.
Sudirman	Saya merasa bahwa budaya Melayu dan Bugis memiliki banyak kesamaan dalam hal menghormati orang tua dan keluarga, tetapi ada perbedaan dalam cara kami mengekspresikannya. Budaya Melayu lebih menunjukkan penghormatan melalui tindakan sehari-hari dan bahasa, sementara budaya Bugis lebih menekankan pada keberanian dan kemandirian
Madinah	Benar, kami punya pandangan yang berbeda tentang beberapa nilai budaya. Misalnya, saya terbiasa dengan budaya Bugis yang lebih keras, sedangkan suami saya dari budaya Melayu lebih mengedepankan kesopanan dan kehalusan dalam berbicara. Kami belajar banyak dari perbedaan ini dan mencoba menggabungkan yang terbaik dari kedua budaya.
Paita	Sebagai orang Bugis, saya tumbuh dengan nilai-nilai keberanian dan kemandirian yang kuat. Ini kadang-kadang berbeda dengan nilai-nilai dalam budaya Melayu yang lebih mengutamakan keharmonisan dan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Siregar, S. H. H. University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. Bagaimana bapak dan ibu menyesuaikan diri sebagai individu dari suku yang berbeda?

	kesopanan. Namun, saya menghargai cara istri saya membawa nilai-nilai tersebut dalam kehidupan kami sehari-hari.
Masria	Kami memang memiliki beberapa pandangan berbeda, terutama dalam hal norma budaya. Budaya Melayu menekankan pada kesopanan dan penghormatan yang mendalam kepada semua orang, sementara budaya Bugis lebih langsung dan tegas. Kami berusaha untuk saling memahami dan menghargai perbedaan ini, yang membuat hubungan kami lebih kuat
Syamsul	Ketika ada perbedaan pandangan, kami duduk bersama dan berdiskusi secara terbuka. Kami berusaha mencari jalan tengah yang bisa diterima oleh kedua belah pihak. Salah satu contohnya adalah dalam hal pemberian seserahan, dimana kami menggabungkan barang-barang dari kedua tradisi
Hasnawati	Komunikasi yang baik sangat penting. Ketika ada kesalahpahaman, kami memastikan untuk mendengarkan pendapat satu sama lain dan mencari solusi yang menghormati kedua budaya. Kami juga meminta bantuan dari tokoh adat yang lebih memahami kedua tradisi untuk memberikan saran
Sudirman	Jika muncul konflik, kami mencoba untuk tetap tenang dan tidak terburu-buru mengambil keputusan. Kami berusaha mencari tahu alasan di balik setiap tradisi dan melihat bagaimana kami bisa menggabungkannya tanpa menghilangkan hakikatnya
Madinah	Seringkali kami meminta masukan dari keluarga besar dan tokoh masyarakat yang lebih berpengalaman dalam hal

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

		ini. Kami juga selalu berusaha untuk menyesuaikan dan mencari titik temu yang dibutuhkan kedua adat istiadat
	Paita	Ketika ada perbedaan, kami berusaha untuk tidak melihatnya sebagai konflik, tetapi sebagai peluang untuk saling belajar dan memahami. Kami berdiskusi dengan tenang dan mencoba untuk mengerti alasan di balik setiap tradisi, lalu mencari cara untuk menyelesaikannya
	Masria	Kami sering mengadakan diskusi keluarga untuk mendengar pendapat dari kedua belah pihak. Ini membantu kami menemukan solusi yang diterima oleh semua pihak. Kami juga berkonsultasi dengan tokoh adat untuk mendapatkan pandangan yang lebih mendalam tentang bagaimana kedua tradisi bisa berjalan bersamaan
	Syamsul dan Hasnawati	dalam hal ini, untuk lebih terbuka memahami dan menghargai perbedaan budaya setempat, agar memperkuat interaksi antar masyarakat setempat
	Sudirman	meskipun ada perlawanan dg pandai-pandai nya kita menyikapi, jauhi pertentangan, insyaallah perlawanan akan hilang, sebaliknya akan timbul kedamaian
	Madinah	dapat terjadi konflik tetapi dapat dilakukan untuk memakmurkan antar suku yg berbeda
8.	Bagaimana pernikahan antarbudaya mempengaruhi interaksi bapak dan ibu dengan anggota masyarakat yang mungkin memiliki pandangan atau norma-norma budaya yang berbeda?	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>© Hak cipta milik UIN Suska Riau</p>	<p>Paita dan Masria</p>	<p>tidak pernah mempengaruhi interaksi masyarakat setempat karena masing-masing suku tidak mendalami budaya</p>
<p>Apakah ada perbedaan dalam menanggapi objek rumah tangga berdasarkan budaya?</p>	<p>Syamsul</p>	<p>dalam kehidupan sehari-hari, dapat saling berbagi dan menghargai objek-objek budaya, seperti berkomunikasi dengan bahasa dan tradisi</p>
	<p>Hasnawati</p>	<p>semua itu tidak mempengaruhi komunikasi karena sudah mengikuti budaya setempat</p>
	<p>Sudirman dan Madinah</p>	<p>sangat mempengaruhi</p>
	<p>Paita</p>	<p>tidak ada pengaruh sama sekali</p>
	<p>Masria</p>	<p>tidak terlalu berpengaruh karna satu sama lain tidak saling membudayakan budaya masing-masing</p>
	<p>Apakah ada perbedaan dalam pola perilaku atau tradisi yang bapak dan ibu lakukan bersama sebagai pasangan pernikahan beda budaya?</p>	<p>Syamsul</p>
<p>Hasnawati</p>	<p>saling membantu dan berkerja sama</p>	
<p>Sudirman</p>	<p>kami menyatukan nilai serta praktik budaya yang berbeda dari kedua belah pihak misalnya dari keluarga ibunya yaitu bugis merayakan hari hari besar kami menerapkan tradisi bugis begitu juga sebaliknya kami menciptakan</p>	

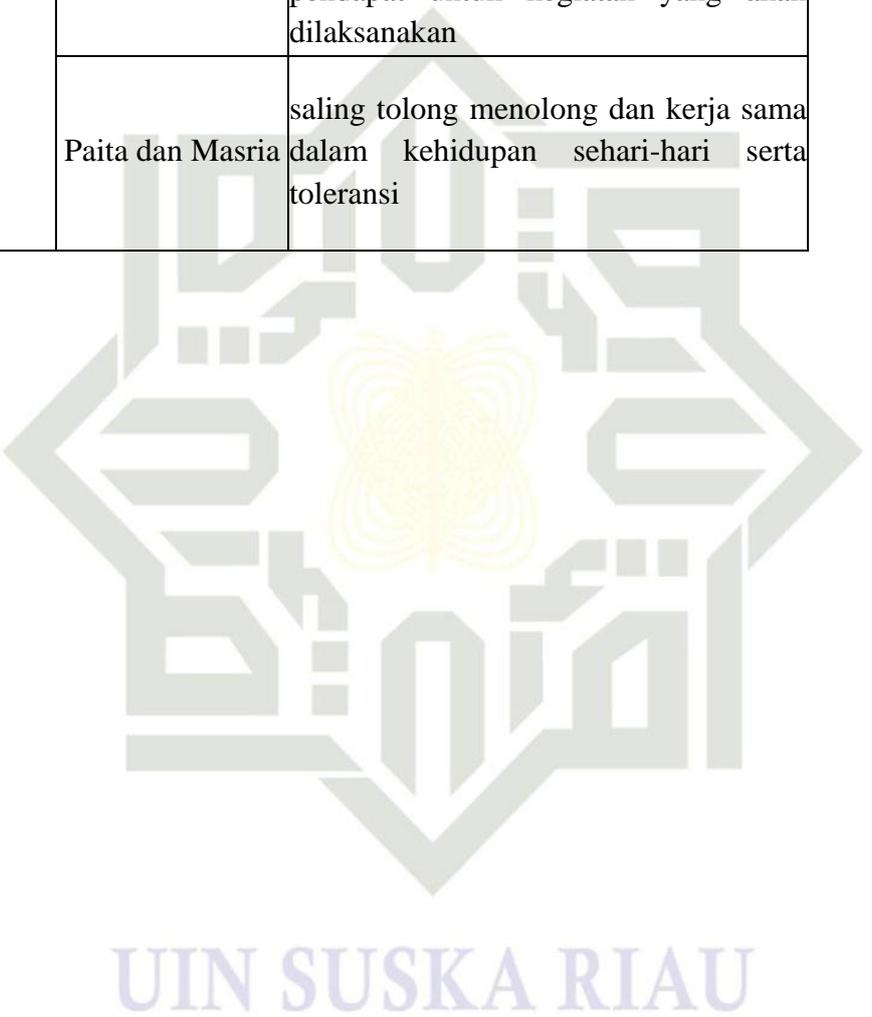
	pengalaman yg beragam sehingga anak anak bisa menepatkan diri ketika sedang berada di kedua belah pihak keluarga
Madinah	Dengan cara mempersatukan acara adat atau makanan dalam suatu acara, tetapi harus menyesuaikan dan sepakat atas pendapat untuk kegiatan yang akan dilaksanakan
Paita dan Masria	saling tolong menolong dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari serta toleransi

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya/kulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Bapak H. Raja Abdullah Aftahrim selaku Tokoh Adat Melayu



Sumber : Peneliti, 12 Juni 2024

Wawancara dengan Bapak Andi Amir selaku Tokoh Adat Bugis



Sumber : Peneliti, 14 Juni 2024

Wawancara dengan Bapak Syamsul dan Ibu Hasnawati

Hak Cipta Dilindungi
1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan secara elektronik atau cetak tanpa izin UIN Suska Riau.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

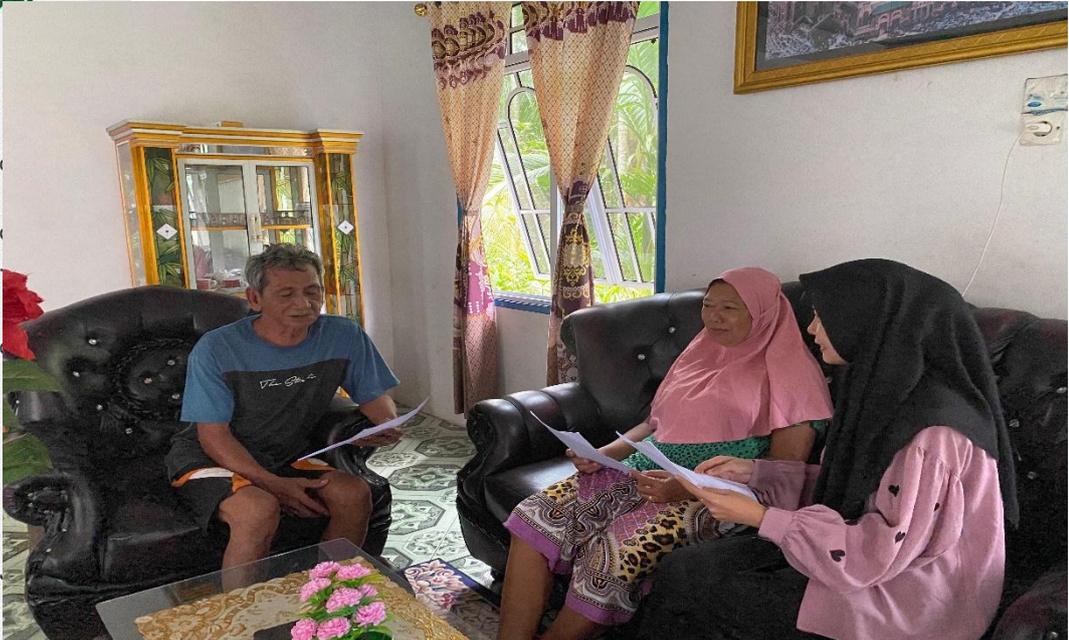
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sumber : Peneliti, 17 Juni 2024
Wawancara dengan Bapak Sudirman dan Ibu Madinah



Sumber : Peneliti, 20 Juni 2024
Wawancara dengan Bapak Paita dan Ibu Masria



Sumber : Peneliti, 21 Juni 2024

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telepon (0761) 562051 ; Faksimili (0761) 562052
Web : <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B- 1525/Un.04/F.IV/PP.00.9/03/2024 Pekanbaru, 25 Maret 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau
Di
Pekanbaru**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: FITRIA
N I M	: 12040324122
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Komunikasi Antarbudaya Suku Melayu Dan Suku Bugis Dalam Adat Istiadat Perkawinan Di Tembilahan".

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"Di Tembilahan."

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Wassalam
Bakan
Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
KECAMATAN GAUNG
DESA SIMPANG GAUNG

Jln. Pendidikan Nomor. 96 a Simpang Luar Kode Pos 29282

SURAT KETERANGAN

Nomor : **154** / Sket - SG / V / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRIA
NIM : 12040324122
Semester : VIII (Delapan) / Ilmu Komunikasi (S1)
Alamat : RT 001/ RW 001 Dusun Pasar Baru Desa Simpang Gaung
Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir

Nama tersebut diatas telah menyelesaikan Penelitian berdasarkan surat permohonan izin Penelitian Universitas Islam Indragiri Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor : B-1525 /Un.04 /F.IV/PP.00.9/03/2024 Tanggal 25 Maret 2024 dengan Judul skripsi tentang “ **Komunikasi Antar Budaya Suku Melayu dan Suku Bugis dalam Adat Istiadat Perkawinan Di Tembilahan** ” dengan hasil **SANGAT BAIK** diwilayah Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan kami berikan atas permintaan yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

DiKeluarkan di : Simpang Gaung
Pada Tanggal : 27 Mei 2024

A.n. KEPALA DESA SIMPANG GAUNG
Sekretaris Desa



ZULKAWI, SE

NIPD. 19821231122003 2 1022



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISET/64295
TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-1525/Un.04/F.IV/PP.00.9/03/2024 Tanggal 25 Maret 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

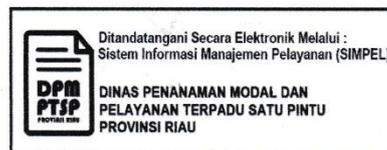
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : FITRIA |
| 2. NIM / KTP | : 12040324122 |
| 3. Program Studi | : ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : KOMUNIKASI ANTARBUDAYA SUKU MELAYU DAN SUKU BUGIS DALAM ADAT ISTIADAT PERKAWINAN DI TEMBILAHAN |
| 7. Lokasi Penelitian | : KANTOR DESA SIMPANG GAUNG |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 26 Maret 2024



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Indragiri Hilir
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Tembilahan
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



FITRIA, nama yang diberikan kepada penulis yang dilahirkan di Simpang Gaung, Kecamatan Gaung, Kabupaten Indragiri Hilir, pada tanggal 10 Juli 2003, anak dari pasangan Mulyadi dan Maryana. Penulis merupakan anak ketiga dari 3 (tiga) bersaudara. Riwayat pendidikan penulis yaitu Sekolah Dasar Negeri (SDN) 013 Simpang Gaung (2008-2014) hingga tamat, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 03 Simpang Gaung hingga tamat (2014-2017) kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 03 Terpadu Pekanbaru (2017-2020). Pada tahun 2020 penulis melanjutkan jenjang Pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations.

Penulis melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli-Agustus 2023 di Desa Alah Air Timur, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti. Penulis juga melaksanakan *Job Training* (magang) di Radio Republik Indonesia Pekanbaru pada bulan September-November 2023.

Penulis kemudian menyelesaikan studi S1 melalui tugas akhir skripsi dengan judul **“Komunikasi Antarbudaya dalam Pernikahan Beda Etnis (Suku Melayu dan Suku Bugis di Tembilahan).”** Yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2024 dan penulis dinyatakan **LULUS** dan layak menyandang gelas **S.I.Kom** (Sarjana Ilmu Komunikasi) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Hak Cipta © Ha
1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin dari penulis.
 2. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin dari penulis.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU